

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH
ALIYAH MIFTAHURROHMAH, KECAMATAN
BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

AHMAD ITSNA FIKRI

NIM: 2348101

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS

Hal : Tesis

Kepada Yth,
**Direktur Madrasah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul : **Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Itsna Fikri
NIM : 2348101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 19 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Eliyanto, M.Pd.

NIDN : 2108058801

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: **Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.** Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Agustus 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.00

Oleh:

Nama : Ahmad Itsna Fikri
NIM : 2348101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

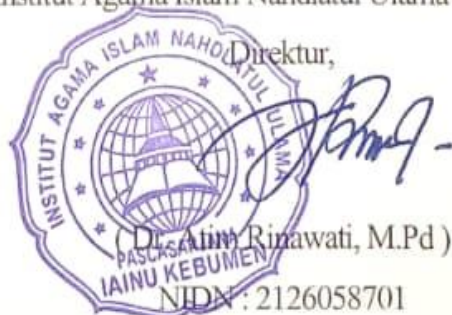
Ketua Sidang : Dr. Benny Kumiawan, M.Pd.I ()
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag ()
Penguji I : Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag, M.Hum ()
Penguji II : Dr. Nurhidayah, M.Pd ()



Kebumen, 26 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Itsna Fikri
NIM : 2348101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen ²⁶ Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Ahmad Itsna Fikri
NIM: 2348101

MOTTO

*“Do’akan yang dikerjakan, Kerjakan yang dido’akan, Sisanya pasrahkan kepada Allah
SWT”*

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim” Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Bapak dan Ibu tercinta.
3. Guru-guru saya di Pondok pesantren dan Madrasah dari TK sampai Perguruan Tinggi.
4. Saudara yang saya sayangi, Meza Fitria, Chalisa Najwa Azzahra, Muhammad Asyik Muhibullah, Denian Fatakhurrozaq Ayubkhan, Raniya Sarasvati Prastiya
5. Teman-teman di Pondok pesantren
6. Teman-teman Pascasarjana Kelas A

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Meskipun madrasah memiliki harapan ideal untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat kesenjangan antara harapan tersebut dengan kenyataan yang dihadapi, di mana peningkatan prestasi belajar siswa masih memerlukan telaah lebih lanjut untuk memastikan signifikansi dan pemerataannya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, serta menyajikannya secara deskriptif. Peneliti merupakan instrument utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan MA Miftahurrohmah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa merupakan bentuk implementasi *Total Quality Management* (TQM) yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Madrasah ini berhasil mentransformasi budaya organisasinya menuju budaya kolaboratif yang solid dengan memandang siswa sebagai "pelanggan" dan mitra. Pendekatan ini diperkuat oleh komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, di mana evaluasi rutin dan perbaikan yang proaktif menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Sesuai filosofi TQM yang dinamis dan kerangka kerja SNP yang terstruktur terbukti menciptakan ekosistem pendidikan yang melampaui standar nasional. Keberhasilan ini bersifat holistik, ditandai dengan peningkatan signifikan pada prestasi akademik, non-akademik, dan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan MA Miftahurrohmah dalam meningkatkan prestasi siswa adalah sesuai dengan prinsip TQM dan SNP yang menciptakan budaya mutu berbasis kolaborasi. Madrasah ini berhasil membuktikan bahwa dengan menjadikan siswa sebagai fokus utama dan berkomitmen pada perbaikan berkelanjutan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara holistik, meliputi aspek akademik, non-akademik, dan karakter.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu, TQM, SNP, Prestasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of quality management in improving student learning achievement at MA Miftahurrohmah, Borobudur District, Magelang Regency. While the school has the ideal aspiration to continuously enhance the quality of education, there is a gap between this aspiration and the reality faced, where the improvement in student learning achievement still requires further examination to ensure its significance and equity.

This study employed a qualitative approach, a research method that aims to reveal facts, conditions, phenomena, variables, and situations that occur during the research process, and present them descriptively. The researcher served as the main instrument, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed using an interactive model with the following flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results show that MA Miftahurrohmah's success in improving the quality of education and student achievement is an implementation of Total Quality Management (TQM) aligned with the National Education Standards (SNP). The madrasah has successfully transformed its organizational culture into a solid collaborative culture by viewing students as "customers" and partners. This approach is reinforced by a commitment to continuous improvement, where routine evaluations and proactive improvements are an integral part of the teaching and learning process. The dynamic philosophy of TQM and the structured framework of SNP proved to create an educational ecosystem that exceeds national standards. This success is holistic, marked by significant improvements in students' academic, non-academic, and character achievements. The study concludes that MA Miftahurrohmah's success in improving student achievement is consistent with the principles of TQM and SNP, which create a collaborative-based quality culture. The madrasah has successfully proven that by making students the main focus and committing to continuous improvement, the quality of education can be enhanced holistically, covering academic, non-academic, and character aspects..

Keywords: Management, Quality, TQM, SNP, Achievement.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

متقين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	Ī Yas'ā
Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + Wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Ucapan syukur yang sedalam-dalamnya dan tak terhingga, penulis panjatkan kepada Sang Pemberi Cinta. Karena dengan Cinta dan Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “*Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*”. Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Baginda Sang Revolusioner Sejati Nabi Agung Muhammad Saw, yang merubah dunia menjadi penuh ilmu dan kebahagiaan. Semoga kita mampu menjadi penerus yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Eliyanto, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun dan menyempurnakan tesis ini.
4. Shofiul Murtadho, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
5. Hariyani Khasanah, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
6. Seluruh guru dan karyawan Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, yang telah membantu dalam penelitian ini
7. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu menjadi alasan keberhasilanku di masa depan
8. Teman-teman perjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Angkatan 2023/2024

9. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan perbuatan kalian semua mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin. Menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan tesis ini kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga penulisan yang sederhana ini ada manfaatnya. Terimakasih.

Kebumen, ~~26~~ 26 Agustus 2025

Penulis



Ahmad Itsna Fikri

NIM: 2348101

DAFTAR ISI

COVER	
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A.Deskripsi Teori.....	13
1. Teori Manajemen.....	13
2. Teori Mutu.....	18
3. Standar Nasional Pendidikan.....	23
B. Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah	27
1. Karakteristik dan Kekhasan MA	27
2. Implementasi Manajemen Mutu di MA.....	28
C. Prestasi Belajar Siswa.....	31
1. Prestasi Akademik	31
2. Prestasi Non Akademik	34
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A.Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	55
C.Informan Penelitian	56
D.Teknik Pengumpulan Data.....	57
E.Keabsahan Data.....	59
F.Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A.Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B.Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
C.Analisis Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	94
A.Kesimpulan.....	94
B.Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDA HULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas atau mutu dianggap krusial karena esensinya mencerminkan keunggulan sebuah produk dibandingkan produk sejenis. Peningkatan mutu menjadi perhatian utama bagi berbagai organisasi, baik yang menghasilkan barang maupun jasa, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kualitas dan kuantitas merupakan dua aspek penting. Banyak institusi pendidikan mendambakan kesuksesan dalam kedua hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas adalah dua poin rujukan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu lembaga pendidikan.¹

Kualitas berkaitan dengan kemampuan atau intelegensi siswa, sementara kuantitas berhubungan dengan jumlah atau angka. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan yang lebih fokus pada kuantitas tanpa mengindahkan kualitas. Contohnya, mutu lembaga pendidikan hanya dinilai dari jumlah pendaftar atau tingkat kelulusan siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah isu berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah usaha yang perlu dilakukan secara terus-menerus agar harapan akan pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat terwujud. Pendidikan bermutu menjadi harapan dan tuntutan semua pemangku kepentingan pendidikan. Tentu saja, setiap orang akan lebih memilih belajar di institusi yang memiliki mutu yang baik.²

Kualitas sebuah madrasah sebagai lembaga pendidikan sangat bergantung pada keunggulan inputnya, seperti kelengkapan media dan materi ajar, sarana prasarana, serta kompetensi guru dan tenaga pendidik. Hal ini akan berkorelasi dengan kualitas lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan pengguna. Selain

¹ Amiruddin Siahaan Dkk, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Journal On Education*, Vol. 05, No. 02, (2023), hlm. 3841

² *Ibid.*,

sinergi internal, kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan juga memegang peranan penting. Madrasah dapat dikatakan berkualitas dan unggul apabila memenuhi kriteria madrasah bermutu: seleksi siswa yang ketat, fasilitas yang memadai, pendidik dan staf bersertifikasi, serta lingkungan belajar yang mendukung.³

Proses pembelajaran yang efektif juga krusial dalam peningkatan mutu. Syaiful Sagala mendefinisikan mutu pendidikan sebagai keseluruhan aspek layanan pendidikan, baik internal maupun eksternal, yang memuaskan kebutuhan dan harapan terkait input, proses, dan output. Madrasah unggulan memiliki distingsi dibandingkan madrasah lain, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik, seringkali terakreditasi A, memanfaatkan TIK, memiliki fasilitas lengkap, aktif menjalin kemitraan, dan menerapkan standar pembiayaan nasional. Salah satu faktor pendukung keunggulan madrasah adalah kemitraan aktif, yang erat kaitannya dengan manajemen Humas. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator mutu yang harus dipenuhi agar sebuah madrasah mencapai keunggulan.⁴

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sebagai sebuah proyek kolektif yang menuntut keterlibatan aktif dari seluruh elemen bangsa. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada pemerintah dan para pendidik saja, melainkan mutlak memerlukan partisipasi yang signifikan dari masyarakat luas. Keterlibatan masyarakat memegang peranan krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ironisnya, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada institusi madrasah dan para guru. Fenomena ini berakar pada kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan masyarakat mengenai betapa esensialnya peran mereka dalam ekosistem pendidikan. Pendidikan, pada hakikatnya, adalah sebuah proses holistik untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh.

³ Yuliani Fitri, Rusdinal, Dan Nurhizrah Gistituati, "Analisis Madrasah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Madrasah", *Journal On Education*, Vol. 07, No. 01, (2024), Hlm. 381 - 382

⁴ *Ibid.*,

Proses pemanusiaan ini membutuhkan sinergi yang kuat dan kesepahaman visi di antara seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.⁵

Komponen-komponen fundamental dalam pendidikan, yang meliputi kualitas siswa sebagai input awal, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana sebagai alat penunjang, serta efektivitas metode pembelajaran sebagai proses inti, membentuk sebuah sistem yang saling terkait dan akan berdampak langsung pada kualitas lulusan sebagai output. Lebih lanjut, seluruh pemangku kepentingan utama, yang terdiri dari siswa itu sendiri, para pendidik, kepala madrasah sebagai pemimpin institusi, orang tua atau wali murid sebagai representasi keluarga, dinas pendidikan sebagai regulator, hingga pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan di tingkat lokal, harus memiliki visi yang selaras dan menjalin sinergi yang harmonis. Kolaborasi yang efektif di antara semua pihak ini akan memperlancar dan mempermudah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang komprehensif, mencakup baik prestasi akademis yang gemilang maupun pembentukan karakter dan moral yang luhur.⁶

Sebagai satuan pendidikan formal berciri khas Islam, Madrasah Aliyah tidak hanya berfokus pada kurikulum pendidikan umum yang berlaku secara nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam secara mendalam dalam seluruh aspek pembelajarannya. Penyelenggaraan pendidikan di bawah binaan Menteri Agama ini memastikan bahwa Madrasah Aliyah memiliki standar mutu yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional, namun tetap mempertahankan kekhasan dan identitas keislamannya. Keberadaan Madrasah Aliyah menjadi pilihan penting bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang holistik bagi anak-anak mereka. Harapannya agar lulusan Madrasah Aliyah tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat, akhlak yang mulia, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Madrasah Aliyah

⁵ I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 2, (2017), hlm. 197

⁶ *Ibid.*,

diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁷

Di Indonesia, jenjang pendidikan menengah umumnya diselenggarakan oleh Madrasah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan menengah memegang peranan krusial sebagai penghubung antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sekaligus sebagai persiapan memasuki dunia kerja. SMA dan MA yang dikelola secara efektif dan efisien akan menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi secara mandiri karena telah memiliki bekal ilmu pengetahuan yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di madrasah menengah menjadi suatu keharusan agar dapat membekali siswa dengan beragam ilmu pengetahuan. Mutu atau kualitas saat ini dipandang sebagai sebuah cita-cita ideal dan menjadi fokus utama bagi banyak individu maupun institusi. Hal ini disebabkan karena mutu merupakan kualifikasi penting untuk bertahan dan unggul dalam kehidupan yang semakin kompetitif dan masyarakat yang semakin rasional. Konsep mutu seringkali diasosiasikan dengan segala sesuatu yang "baik" dan "sempurna," yang kemudian menimbulkan persepsi bahwa pencapaiannya sulit dan mahal. Persepsi ini tidak sepenuhnya salah, namun juga tidak sepenuhnya tepat.⁸

Kualitas pendidikan akan terwujud apabila didukung oleh seluruh elemen pendidikan yang terorganisir dengan baik, meliputi input, proses, dan output, serta mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait dalam lembaga pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa selama ini penilaian mutu pendidikan cenderung terfokus pada prestasi akademik dan keberhasilan siswa diterima di perguruan tinggi terkemuka. Idealnya, indikator mutu pendidikan

⁷ Solechan Dan Siti Ma'rifah, "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di Ma At-Taufiq Grogol Diwek Jombang", *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (2023), hlm. 114 - 115

⁸ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, (2016), hlm. 20 - 21

juga perlu mencakup nilai-nilai religius yang telah tertanam dalam diri siswa. Sebab, tanpa internalisasi nilai-nilai religius, prestasi akademik setinggi apapun akan terasa kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama pendidikan menengah, untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan dalam budaya religius.⁹

Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama, dan di tingkat madrasah, kualitas ini tercermin dari hasil belajar siswa serta kemampuan alumni dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka di dunia nyata. Perubahan positif dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa, yang ditunjukkan melalui kontribusi mereka di masyarakat, juga menjadi indikator mutu. Lebih lanjut, kualitas pendidikan suatu madrasah dapat dievaluasi berdasarkan pemenuhan delapan standar pendidikan nasional. Standar-standar tersebut mencakup kurikulum (isi dan pengembangannya), proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, kompetensi lulusan, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan madrasah, pembiayaan pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana.¹⁰

Manajemen mutu dalam pendidikan adalah suatu cara atau metode sistematis untuk terus meningkatkan kinerja, baik dari segi hasil maupun proses, di sebuah institusi pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan modal yang ada. Terdapat delapan prinsip utama dalam manajemen mutu: 1) berfokus pada pelanggan (siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya) dengan memahami kebutuhan mereka saat ini dan di masa depan; 2) kepemimpinan yang menetapkan visi dan arah yang jelas bagi organisasi; 3) melibatkan seluruh staf dan karyawan di berbagai tingkatan karena kontribusi penuh mereka sangat penting untuk mencapai produktivitas yang optimal; 4) menggunakan pendekatan proses yang melihat pendidikan sebagai rangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan; 5) menerapkan pendekatan sistem dengan mengidentifikasi, memahami, dan

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Niken Ristianah Dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01, (2022), hlm. 46

mengelola proses-proses yang saling berhubungan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya; 6) melakukan perbaikan berkelanjutan (Kaizen) terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan sebagai tujuan yang konstan; 7) mengambil keputusan berdasarkan fakta melalui analisis data dan informasi untuk mengatasi akar permasalahan kualitas secara tepat; dan 8) membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok (pihak eksternal yang mendukung operasional pendidikan) untuk meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan nilai tambah.¹¹

Tujuan utama dari manajemen mutu adalah untuk menjamin pendidikan yang berkualitas tinggi. Konsep ini muncul sebagai pendekatan strategis dan sistematis yang tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengadopsi prinsip *Total Quality Management (TQM)* dan pendekatan keberlanjutan, institusi pendidikan dapat merancang sistem pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Mengingat pentingnya pendidikan bermutu di era globalisasi dan persaingan, penerapan manajemen mutu menjadi sangat krusial.¹²

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang krusial, berupa kegiatan mengamati dan mengevaluasi jalannya suatu pelaksanaan. Pengawasan program memegang peranan penting karena tanpanya, pencapaian tujuan akan terhambat dan pelaksanaan program menjadi kurang terarah. Hal ini menggarisbawahi bahwa rencana sebaik apa pun tidak akan berjalan optimal tanpa adanya pengawasan yang efektif. Sarwoto berpendapat bahwa keberhasilan program pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari kelancaran proses pelaksanaan yang sesuai dengan rencana awal. Dalam konteks ini, fungsi pengawasan dan evaluasi program menjadi sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan program dan mengukur apa yang telah dicapai. Tujuan utama pengawasan adalah untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan sesuai

¹¹ Aditia Armadan, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu", *Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 3, (2023), hlm. 130 - 131

¹² *Ibid.*,

dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga kepuasan konsumen dapat terwujud.¹³

Tindakan pengawasan diperlukan untuk memverifikasi dan mengevaluasi pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, serta menilai efektivitas metode yang digunakan. Tahap evaluasi merupakan bagian integral dari setiap program terencana. Setiap program yang dijalankan oleh suatu lembaga pasti memiliki rencana dan tujuan yang jelas. Untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya, pengawasan dan evaluasi menjadi suatu keharusan. Melalui pengawasan dan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi area mana saja yang belum terealisasi.¹⁴

Madrasah Aliyah (MA) Miftahurrohmah, merupakan institusi pendidikan menengah tingkat atas berciri khas Islam yang terakreditasi A, berstatus swasta. Berlokasi di Krajan I, Majaksingi, Borobudur, Kabupaten Magelang, madrasah ini hadir di tengah masyarakat Desa Majaksingi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, namun juga pembentukan karakter siswa. Dalam implementasi kurikulum, MA Miftahurrohmah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, memberikan keleluasaan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Sementara itu, kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas madrasah ini adalah Qiro'ah, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan indah.¹⁵

Guna mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa, MA Miftahurrohmah menyediakan fasilitas utama berupa Laboratorium Komputer yang memadai serta Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)

¹³ Yusuf Mustofa, Thia Razimona, Dan Dzatul Ulum Nafi'ah, Zakiyah Arifa, "Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan Di Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim, Malang", *Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, Vol. 16, No. 2, (2019), hlm. 113 - 114

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Wawancara Dengan Ratna sari Purwatiningsih, Operator Di MA Miftahurrohmah, Pada 5 Mei 2025

Kejuruan Barista. Keberadaan BLKK ini menjadi nilai tambah yang signifikan, membekali siswa dengan keterampilan praktis di bidang peracikan kopi yang memiliki potensi ekonomi. Dengan jumlah siswa saat ini sebanyak 44 orang, MA Miftahurrohmah mampu memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap individu.¹⁶

Di mata masyarakat, madrasah ini memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter kuat, bahkan dipandang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan madrasah umum dalam hal penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak mulia. Meskipun menjadi madrasah yang diakui kualitasnya (terakreditasi A), data tingkat lanjut alumni menunjukkan bahwa untuk tahun pertama kelulusan belum ada siswa yang melanjutkan ke jenjang universitas. Namun, seiring dengan diperolehnya akreditasi A, pada tahun kedua, beberapa alumni mulai mencoba mengikuti seleksi nasional penerimaan mahasiswa baru (SNPMB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁷

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan berdaya saing. Madrasah Aliyah (MA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, sehingga mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan tercermin pada tingginya prestasi belajar siswa. Implementasi manajemen mutu diyakini sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu madrasah mencapai harapan tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.¹⁸

MA Miftahurrohmah, yang berlokasi di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, juga memiliki harapan yang sama untuk terus

¹⁶ Wawancara Dengan Ratna sari Purwatiningsih, Operator Di MA Miftahurrohmah, Pada 5 Mei 2025

¹⁷ Wawancara Dengan Ratna sari Purwatiningsih, Operator Di MA Miftahurrohmah, Pada 5 Mei 2025

¹⁸ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 12 Mei 2025

meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswanya. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh di awal, terdapat beberapa kondisi yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan yang dihadapi. Meskipun terdapat indikasi peningkatan prestasi belajar siswa secara bertahap, kondisi ini masih memerlukan telaah lebih lanjut untuk memahami sejauh mana peningkatan tersebut signifikan dan merata di berbagai aspek. Lebih lanjut, jawaban mengenai manajemen mutu yang masih dalam proses mengisyaratkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu belum berjalan secara optimal dan sistematis.¹⁹

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas manajemen mutu yang ada dalam memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan prestasi siswa. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang meliputi faktor internal dan eksternal, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi tidak dapat dilihat secara tunggal dari aspek manajemen mutu. Namun, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen mutu dapat berperan dalam memitigasi hambatan dan mengoptimalkan potensi siswa. Salah satu kendala signifikan yang dihadapi MA Miftahurrohmah adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai. Kondisi ini secara langsung dapat menghambat proses belajar mengajar yang efektif dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi siswa. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi manajemen mutu, yang idealnya didukung oleh sumber daya yang memadai.²⁰ Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul ***“Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”***.

¹⁹ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 12 Mei 2025

²⁰ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 12 Mei 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana manajemen mutu pada MA Miftahurraomah dalam meningkatkan prestasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang akan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen mutu di MA Miftahurrohmah serta dampaknya dalam meningkatkan prestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yang berjudul “Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang” terbagi menjadi dua :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi manajemen mutu di tingkat Madrasah Aliyah.
- b. Validasi dan Penguatan Teori: Hasil penelitian dapat memperkuat atau memodifikasi teori-teori yang ada mengenai hubungan antara implementasi manajemen mutu dan peningkatan prestasi siswa dalam konteks pendidikan Islam.
- c. Pengetahuan Baru: Penelitian ini berpotensi menghasilkan temuan-temuan baru mengenai persepsi dan mekanisme implementasi manajemen mutu dalam setting pendidikan yang spesifik (Madrasah Aliyah).

d. Landasan Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau titik awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek-aspek manajemen mutu dalam pendidikan dengan fokus yang berbeda, populasi yang lebih luas, atau metode penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Miftahurraomah:

- 1) Evaluasi Implementasi: Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana prinsip-prinsip manajemen mutu telah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Ini memungkinkan pihak madrasah untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam praktik manajemen mutu mereka.
- 2) Pengembangan Kebijakan: Informasi mengenai persepsi dan mekanisme implementasi dapat menjadi dasar bagi madrasah untuk merumuskan atau merevisi kebijakan terkait manajemen mutu. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas implementasi di masa depan.
- 3) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memahami kontribusi manajemen mutu terhadap prestasi siswa, madrasah dapat lebih fokus pada aspek-aspek implementasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Komunikasi dan Kolaborasi: Hasil penelitian dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa mengenai pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan. Ini juga dapat mendorong kolaborasi yang lebih erat dalam upaya peningkatan mutu.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Pihak Pengelola Madrasah Lain:

- 1) Referensi dan Perbandingan: Penelitian ini dapat menjadi studi kasus atau referensi bagi kepala madrasah dan pengelola madrasah lain yang ingin mengimplementasikan atau mengevaluasi manajemen mutu di

institusi mereka. Mereka dapat belajar dari pengalaman MA Miftahurraomah.

- 2) Best Practices: Penelitian ini berpotensi mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam implementasi manajemen mutu yang dapat diadopsi oleh madrasah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Guru:

- 1) Refleksi Praktik Mengajar: Hasil penelitian dapat mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip manajemen mutu.
- 2) Pengembangan Profesional: Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen mutu berkontribusi pada prestasi siswa dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan kumpulan ide-ide atau konsep yang saling berhubungan untuk menjelaskan suatu fenomena. Teori membantu kita untuk memahami dan menafsirkan bagaimana sesuatu bekerja.²¹ Penelitian ini menggunakan teori pokok dari W. Edwards Deming tentang TQM (*Total Quality Management*) yaitu mengenai perbaikan mutu yang berkelanjutan dan holistik di seluruh organisasi, dan beberapa teori pendukung dari tokoh-tokoh ahli yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Teori Manajemen

Saat ini, istilah "manajemen" telah menjadi bagian yang akrab di berbagai kalangan di Indonesia, mulai dari sektor bisnis dan industri hingga dunia pendidikan. Fenomena menjamurnya seminar-seminar bertema manajemen semakin memperkuat indikasi bahwa konsep ini telah diakui dan dirasakan kehadirannya sebagai sebuah kebutuhan di tengah masyarakat. Sejumlah ahli dan penulis pun telah berupaya merumuskan definisi atau batasan untuk menjelaskan makna manajemen. Berikut adalah beberapa pengertian manajemen yang telah dikemukakan :

Definisi Follett tentang manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain menggarisbawahi peran manajer dalam memberdayakan tim untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menambahkan bahwa manajemen adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya serta upaya anggota organisasi. Mengingat meningkatnya tuntutan profesionalisme dalam manajemen, baik di sektor bisnis maupun nirlaba, menjadi semakin penting untuk mengembangkan

²¹ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke 3*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), hlm. 49

program yang menghasilkan manajer profesional dengan kriteria seperti komitmen dan dedikasi yang terintegrasi dengan kehidupan pribadi.²²

Istilah "*manajemen*" berakar dari kata "*to manage*", yang secara fundamental berarti mengatur atau mengelola suatu hal. Dalam konteks organisasi, manajemen dapat dipahami sebagai sekelompok individu yang bekerja untuk merealisasikan tujuan tertentu dengan menjalankan serangkaian fungsi esensial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penataan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Pada dasarnya, manajemen adalah proses mengatur seluruh sumber daya yang tersedia demi mencapai tujuan organisasi melalui setiap keputusan dan kebijakan yang diambil, dengan orientasi utama pada pencapaian tujuan yang berkualitas.²³

Menurut Hasibuan, manajemen dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu sekaligus seni dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang spesifik. Senada dengan itu, Koontz dan Donnel menyatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk merealisasikan tujuan tertentu melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Esensinya, manajemen merupakan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan melalui cara kerja yang efektif dan efisien untuk menghasilkan tujuan yang berkualitas dan terintegrasi. Menurut Gibson, manajemen adalah sebuah teknik untuk menata berbagai hal agar maksud dan tujuan kelompok individu dalam suatu organisasi dapat dirumuskan, dikomunikasikan, dan diimplementasikan dengan jelas. Laughlin mengartikan manajemen sebagai proses khusus yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menetapkan serta mencapai target yang telah ditentukan melalui optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Lebih lanjut, Drucker menekankan bahwa

²² Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Isi, Am: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Muru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2013), hlm. 6 - 7

²³ Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makassar : Penerbit Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 1 - 2

manajemen berperan dalam memberikan arahan bagi organisasi, termasuk merumuskan misi, menetapkan sasaran, dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.²⁴

a. Dimensi-dimensi mutu pendidikan

Kualitas suatu produk atau layanan dapat dilihat dari lima aspek utama. Pertama, rancangan awal menentukan spesifikasi produk yang diinginkan. Kedua, kesesuaian mengukur seberapa baik produk yang dihasilkan sesuai dengan rancangan tersebut. Ketiga, kesediaan berkaitan dengan keandalan dan daya tahan produk, serta ketersediaannya bagi konsumen saat dibutuhkan. Keempat, keamanan memastikan bahwa produk tidak akan membahayakan penggunaannya. Terakhir, guna praktis menyoroti seberapa bermanfaat dan fungsional produk tersebut dalam penggunaan sehari-hari oleh konsumen. Tjiptono mengutip Parasuraman, Zeithaml, dan Berry yang melalui penelitian mendalam terhadap berbagai industri jasa berhasil menetapkan dimensi-dimensi utama kualitas layanan, yaitu:²⁵

- 1) Keandalan dalam konteks organisasi memiliki dua sisi krusial: keteraturan dalam unjuk kerja dan tingkat kepercayaan. Ini mengindikasikan kemampuan organisasi untuk memberikan layanan dengan tepat sejak awal, serta menepati janji dengan presisi dan keyakinan.
- 2) Responsivitas, atau kemampuan untuk segera tanggap, merujuk pada kesiapan dan kemauan karyawan dalam membantu pelanggan serta memberikan layanan dengan cepat.
- 3) Kemampuan (Kompetensi): Para penyedia layanan harus memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam terkait pekerjaan mereka agar dapat memenuhi harapan dan keperluan pelanggan.
- 4) Keterjangkauan (Akses): Pelanggan harus mudah menghubungi atau menemukan penyedia layanan. Ini mencakup lokasi yang strategis, waktu tunggu yang wajar, dan saluran komunikasi yang responsif.

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, (Tulungagung : Penerbit Akademia Pustaka, 2017), hlm. 67 - 68

- 5) Keramahan (Kesopanan): Sikap sopan, menghargai, penuh perhatian, dan ramah dari seluruh staf sangatlah penting.
- 6) Penyampaian Informasi (Komunikasi): Informasi harus disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh pelanggan. Mendengarkan masukan dan keluhan pelanggan juga merupakan bagian krusial.
- 7) Kejujuran dan Kepercayaan (Kredibilitas): Integritas dan kemampuan untuk dipercaya adalah fondasi penting. Selain itu, pelanggan juga harus merasa aman dan terhindar dari risiko atau keraguan (Keamanan).
- 8) Pemahaman Pelanggan: Upaya untuk mengerti kebutuhan unik setiap pelanggan, memberikan perhatian yang personal, dan mengenali mereka secara individual sangatlah berharga.
- 9) Penampilan Fisik (Bukti Fisik): Aspek-aspek visual seperti kondisi fasilitas, peralatan yang digunakan, penampilan karyawan, serta materi komunikasi organisasi (misalnya kartu nama, kertas surat) turut memberikan kesan kepada pelanggan.

b. Perbedaan antara mutu input, proses, dan output dalam pendidikan.

1) Input Pendidikan

Input pendidikan merujuk pada seluruh elemen yang secara fundamental harus ada dan tersedia sebagai prasyarat terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Elemen-elemen ini meliputi tiga kategori utama: (1) sumber daya manusia, yang terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik, staf administrasi, serta peserta didik; dan sumber daya non-manusia, seperti fasilitas, peralatan, materi pembelajaran, pendanaan, dan lain-lain. (2) Perangkat lunak pendidikan, yang mencakup struktur organisasi madrasah, landasan hukum dan peraturan, deskripsi tugas dan tanggung jawab, perencanaan pendidikan, kurikulum, dan program-program pendidikan lainnya. (3) Aspek harapan, yang berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah.

2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan dapat dipahami sebagai transformasi dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang berbeda. Elemen-elemen yang memengaruhi jalannya transformasi ini disebut input, sementara hasil dari proses tersebut dinamakan output. Dalam konteks pendidikan di tingkat madrasah, "proses" mencakup serangkaian kegiatan seperti pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, pelaksanaan pembelajaran, serta peninjauan dan penilaian. Di antara elemen-elemen proses ini, kegiatan pembelajaran memegang prioritas utama karena esensinya yang paling signifikan dibandingkan dengan proses-proses lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

3) Output pendidikan

Output pendidikan adalah hasil akhir dari kinerja madrasah, yang terwujud dalam berbagai prestasi madrasah. Kinerja madrasah dapat dievaluasi berdasarkan kualitas lulusan, produktivitas dalam menghasilkan lulusan, efisiensi pengelolaan sumber daya, kemampuan berinovasi dalam proses pendidikan, serta kualitas moral kerja seluruh komunitas madrasah. Dalam konteks ini, output pendidikan dapat dipahami sebagai produk akhir yang dihasilkan melalui serangkaian proses transformasi di madrasah, yang secara konkret adalah lulusan siswa. Kegiatan penilaian yang terstruktur berfungsi sebagai mekanisme untuk menentukan kelayakan kelulusan peserta didik, sekaligus menjadi alat penyaringan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan madrasah.²⁶

²⁶ Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output)*, Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo, hlm. 28

2. Teori Mutu

Menurut Edwards Deming, kualitas atau mutu adalah segala hal yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pelanggan.²⁷ Menurut Edward Sallis, *Total Quality Management (TQM) as a philosophy of continuous improvement. He states that it can provide any educational institution with the practical tools needed to meet and exceed the current and future needs, wants, and expectations of their customers.*²⁸ Maksudnya Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah sebuah filosofi perbaikan berkelanjutan. Filosofi ini dapat memberikan lembaga pendidikan seperangkat alat praktis untuk memenuhi, bahkan melampaui, kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan mereka, baik saat ini maupun di masa depan.

Berdasarkan teori implementasi TQM dari Edward Deming, perbaikan kualitas dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut mencakup: Menciptakan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu produk dan layanan, Mengurangi ketergantungan pada pemeriksaan (*inspeksi*) di bidang Pendidikan, Menghapus kebiasaan yang hanya berorientasi pada pendapatan, Memperbaiki sistem produksi dan layanan secara konsisten, Melaksanakan pelatihan untuk seluruh staf, termasuk administrator dan guru, agar dapat meningkatkan profesionalitas mereka, Membangun budaya kepemimpinan yang mendukung perbaikan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Deming percaya bahwa madrasah yang berkualitas adalah madrasah dengan proses pembelajaran yang baik, sehingga menghasilkan lulusan terbaik yang dapat memuaskan pihak eksternal.²⁹

²⁷ Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas: Produk dan Jasa* (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), hlm. 142.

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: Ircisod, 2006), hlm. 34

²⁹ Husna Nasihin, dkk. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Prespektif Teori Edwars Deming, Juran, Dan Crosby". *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3 No. 1 Juni 2021. 59

Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pendekatan dan cara kerja yang membantu berbagai organisasi, termasuk institusi pendidikan, dalam menghadapi dan mengelola perubahan. Inti dari TQM adalah transformasi budaya dalam organisasi. Perubahan ini bertujuan untuk memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi. Pihak-pihak internal meliputi staf pengajar dan karyawan non-pengajar. Pihak-pihak eksternal utama adalah para siswa atau peserta didik. Pihak-pihak eksternal sekunder mencakup orang tua siswa, pihak pemberi beasiswa, dan pemilik institusi. Sementara itu, pihak-pihak eksternal tersier melibatkan pasar tenaga kerja, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam bisnis pendidikan ini akan terpenuhi jika para penyedia layanan (staf internal dan pengelola) juga merasa puas. Kepuasan ini akan terwujud apabila ada kepercayaan timbal balik antara para pemimpin atau pengelola institusi pendidikan dengan seluruh karyawan, termasuk para guru dan staf non-pengajar.

Menurut Deming dalam buku Jamaluddin, berikut adalah prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* yang relevan untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan:³⁰

- a. Fokus pada Pelanggan: Dalam konteks pendidikan, "pelanggan" mencakup pihak internal (seperti siswa dan orang tua) dan juga pihak internal lainnya. Artinya, setiap anggota staf juga dianggap sebagai pelanggan bagi rekan kerjanya. Contohnya, guru senior memberikan dukungan kepada guru junior, menunjukkan adanya hubungan saling melayani di dalam organisasi.
- b. Nilai Tambah dalam Proses: TQM menekankan adanya nilai tambah dalam setiap tahapan proses pendidikan. Kualitas dan manfaat dari

³⁰ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jambi : Penerbit Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017, Hlm. 84 - 87

pendidikan serta pengajaran terus ditingkatkan di setiap langkah, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa.

- c. Pengembangan Berkelanjutan: Pelatihan secara rutin diperlukan bagi seluruh staf administrasi, guru, dan personel terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka terus mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan mutu layanan dan produk pendidikan yang diberikan.
- d. Kepuasan Pelanggan sebagai Tujuan: Kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, dicapai melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi dan produk pendidikan yang bermutu.
- e. Komunikasi Efektif: Komunikasi dua arah yang terbuka dan luas dengan semua pihak yang berkepentingan (internal dan eksternal madrasah) adalah suatu keharusan. Hal ini penting untuk merumuskan standar kualitas yang akan digunakan dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu produk dan layanan madrasah.
- f. Interaksi Timbal Balik untuk Standar Mutu: Madrasah perlu menjalin komunikasi dua arah yang intensif dengan seluruh pihak terkait, baik di dalam maupun di luar madrasah. Tujuannya adalah untuk menetapkan standar kualitas yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu produk serta layanan pendidikan madrasah.
- g. Peningkatan Berkelanjutan di Semua Area: TQM harus diterapkan secara terus-menerus di setiap aspek operasional madrasah. Ini meliputi proses belajar-mengajar, ketersediaan layanan bagi siswa, dan fasilitas kerja. Tujuannya adalah untuk secara konsisten mengembangkan produk dan layanan yang diberikan kepada siswa, orang tua, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- h. Transformasi Budaya Organisasi: Penerapan TQM secara efektif akan membawa perubahan positif dalam budaya organisasi madrasah secara keseluruhan.

- i. Fokus pada Kualitas dalam Segala Aspek: Visi, misi, kebijakan, dan tujuan madrasah harus mengutamakan pemberian layanan pendidikan yang berkualitas, baik dalam hal pengajaran maupun layanan pendukung lainnya, kepada seluruh pelanggannya.
- j. Penyelesaian Masalah Terintegrasi: Mekanisme pemecahan masalah di madrasah dan organisasi terkait harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem TQM yang diterapkan di tingkat madrasah atau distrik.
- k. Pemberdayaan Staf untuk Peningkatan: TQM memerlukan adanya pemberdayaan bagi tenaga administrasi dan guru. Mereka didorong untuk secara aktif dan sukarela memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan pendidikan di mana mereka terlibat.

Dari 11 point *Total Quality Management (TQM)* yang telah disebutkan dalam buku Jamaluddin, Merupakan prinsip yang saling terkait dalam filosofi manajemen mutu. Untuk menyelaraskannya dengan empat kategori (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi mutu), bisa dipetakan poin-poin tersebut sebagai berikut:

- a. Teori Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Perencanaan mutu berfokus pada menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai kualitas. Fokus pada Pelanggan (point 1): Ini adalah titik awal dari setiap perencanaan mutu yang efektif, karena tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kepuasan Pelanggan sebagai Tujuan (point 4): Secara langsung menetapkan target yang ingin dicapai melalui perencanaan. Fokus pada Kualitas dalam Segala Aspek (point 9): Merupakan prinsip perencanaan yang holistik, memastikan kualitas terintegrasi sejak awal.

b. Teori Pengorganisasian Mutu (*Quality Organization*)

Pengorganisasian mutu berkaitan dengan membangun struktur dan budaya yang mendukung kualitas. Komunikasi Efektif (Point 5): Komunikasi yang baik adalah kunci untuk mengorganisir tim dan memastikan semua orang berada di jalur yang sama. Transformasi Budaya Organisasi (Point 8): Ini adalah inti dari pengorganisasian mutu menurut Deming, di mana seluruh budaya perusahaan harus diubah untuk berfokus pada kualitas. Pemberdayaan Staf untuk Peningkatan (Point 11): Mengatur struktur di mana karyawan diberi wewenang dan didorong untuk mengambil inisiatif dalam perbaikan mutu.

c. Teori Pelaksanaan Mutu (*Quality Implementation*)

Pelaksanaan mutu adalah tindakan nyata untuk menerapkan standar kualitas. Nilai Tambah dalam Proses (Point 2): Ini adalah fokus utama dari pelaksanaan mutu, memastikan setiap langkah dalam proses produksi memberikan nilai. Interaksi Timbal Balik untuk Standar Mutu (Point 6): Implementasi mutu yang efektif memerlukan kolaborasi dan umpan balik konstan antar tim. Penyelesaian Masalah Terintegrasi (Point 10): Saat masalah muncul selama pelaksanaan, prinsip ini memastikan masalah ditangani secara holistik, bukan sekadar di satu departemen saja.

d. Teori Evaluasi Mutu (*Quality Evaluation*)

Evaluasi mutu berfokus pada pengukuran dan peningkatan berkelanjutan. Pengembangan Berkelanjutan (Point 3): Ini adalah hasil dari evaluasi yang efektif, di mana data digunakan untuk mendorong perbaikan terus-menerus. Peningkatan Berkelanjutan di Semua Area (Point 7): Merupakan tujuan akhir dari setiap evaluasi, di mana data dari setiap departemen digunakan untuk mendorong perbaikan menyeluruh.

3. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan tolok ukur kualitas pendidikan minimal yang wajib diterapkan di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan SNP sebagai alat utama untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi mutu komprehensif madrasah dan madrasah. Di dalam pasal 2 ayat (1), lingkup SNP meliputi standar isi, 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan.³¹ Diharapkan SNP dapat memicu peningkatan mutu pendidikan, menciptakan suasana kondusif, mengarahkan evaluasi diri berkelanjutan bagi madrasah/madrasah, dan memotivasi pencapaian mutu yang diinginkan. Seiring dengan Kurikulum 2013, PP 19/2005 direvisi menjadi PP 32/2013 pada tahun 2013, mengubah Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, dan Penilaian. Pasal 2 ayat (3) PP 32/2013 menyatakan bahwa SNP akan terus disempurnakan sesuai perkembangan zaman. Selanjutnya, pada tahun 2015, SNP kembali mengalami perubahan dan menghasilkan PP Nomor 13 Tahun 2015. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan dalam buku Meni Handayani adalah³² :

1) Standar Isi

Standar Isi, sebagaimana diatur dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP, menetapkan batasan materi pelajaran dan tingkat kemampuan yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Pasal

³¹ Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 1 ayat (1)

³² Meni Handayani, *Kajian Akreditasi, Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, Dan Mutu Satuan Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018, hlm. 17 - 20

5 secara eksplisit menyatakan bahwa Standar Isi meliputi dua aspek utama: cakupan materi dan tingkat kompetensi.

2) Standar Proses

Standar Proses merupakan kriteria yang mengatur bagaimana pembelajaran dilaksanakan di setiap satuan pendidikan guna mencapai Standar Kompetensi Lulusan. PP Nomor 19 Tahun 2005 ayat (1) mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan potensi, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka. Guru, sebagai garda terdepan pendidikan, memegang peranan krusial dalam mewujudkan standar kompetensi siswa yang menjadi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Standar Proses berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran (baik jangka pendek maupun harian) serta mengimplementasikannya secara efektif di kelas. Lebih lanjut, standar pelaksanaan pembelajaran ini saling terkait dan dipengaruhi oleh ketujuh standar pendidikan lainnya.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah tolok ukur mengenai kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikannya, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Standar PTK) menetapkan kriteria terkait kualifikasi pendidikan awal, kelayakan

profesional dan kepribadian, serta pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana (Standar Sarpras) adalah kriteria yang mengatur kebutuhan minimal akan ruang belajar, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, area bermain, ruang berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya. Semua ini diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan menetapkan kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan (satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional) dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah kriteria yang mengatur komponen-komponen biaya operasional satuan pendidikan serta besaran biaya yang berlaku dalam kurun waktu satu tahun.

8) Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

4. Konsep Madrasah Efektif.

Setiap institusi pendidikan memiliki aspirasi untuk menjadi madrasah yang efektif, menjadi pelopor dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan menjadi pilihan utama masyarakat karena pelayanan mutu pendidikannya yang optimal. Cheng mendefinisikan madrasah efektif sebagai madrasah yang mampu menjalankan berbagai fungsinya secara maksimal, mencakup fungsi pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan, politik, dan budaya. Senada dengan itu, Sammons, Hilman, dan Mortimore menjelaskan bahwa madrasah efektif ditandai dengan kemajuan belajar siswa yang melampaui ekspektasi rata-rata, atau madrasah yang memberikan nilai tambah yang signifikan kepada siswanya dibandingkan dengan madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Sementara itu, Lezotte mendefinisikan madrasah efektif sebagai institusi yang berhasil memberikan dampak pembelajaran yang signifikan dalam mencapai seluruh misinya, serta menunjukkan konsistensi dalam mutu pendidikan. Secara umum, madrasah efektif adalah madrasah yang menjalankan perannya sebagai lingkungan belajar terbaik dengan menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi bagi para siswanya. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa madrasah efektif adalah madrasah yang mampu melaksanakan fungsinya secara optimal dan memberikan nilai lebih dalam menyelenggarakan layanan pembelajaran yang bermutu.³³

³³ Sulaeman, dkk, "Standar Pengelolaan Dalam Mewujudkan Madrasah Yang Efektif (Analisis Deskriptif Di Sma Negeri 8 Jakarta)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2022), hlm. 40

B. Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)

1. Karakteristik dan Kekhasan MA

a. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Merupakan suatu keharusan untuk mengintegrasikan pendidikan ke dalam sebuah kerangka normatif sebagai dasar perumusan tujuan-tujuan pendidikan Islam. Ali Asraf mengemukakan enam tujuan utama pendidikan Islam, yaitu: 1) Memperdalam pemahaman spiritual dan rasional tentang Islam dalam konteks kehidupan modern. 2) Membekali siswa dengan beragam pengetahuan dan keahlian, mencakup aspek praktis, sosial, lingkungan, kesejahteraan, dan pembangunan bangsa. 3) Menumbuhkan apresiasi dan pengakuan terhadap keunggulan perbandingan budaya serta peradaban Islam dibandingkan dengan peradaban lainnya. 4) Memperbaiki pengelolaan emosi melalui pengalaman imajinatif, yang pada gilirannya akan mengembangkan kreativitas dan kemampuan membedakan antara benar dan salah menurut norma Islam. 5) Membantu siswa mengembangkan pemikiran logis serta mengarahkan proses berpikir mereka berdasarkan hipotesis dan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang relevan. 6) Meningkatkan dan memperkaya kemampuan berkomunikasi, baik secara tertulis maupun dalam bahasa asing.³⁴

b. Upaya Kementerian Agama dalam pengelolaan MA.

Kementerian Agama berupaya meningkatkan mutu madrasah melalui beberapa program strategis, yaitu:

- 1) Keberpihakan pada masyarakat kurang mampu: Memastikan akses pendidikan bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang

³⁴ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran), Ta'allum", Vol. 02, No. 2, (2014), hlm. 186 -187

kurang mampu, melalui program seperti Bantuan Operasional Madrasah (BOS) untuk pendidikan dasar.

- 2) Pemberdayaan pelaku utama pendidikan: Mengutamakan anggaran pendidikan untuk siswa, guru, dan proses belajar mengajar, bukan birokrasi. Birokrasi berperan sebagai koordinator, pemantau, dan evaluator.
- 3) Pemberian bantuan/subsidi terfokus: Mengganti bantuan kecil berskala nasional dengan bantuan besar yang diberikan secara bertahap kepada madrasah terpilih, dengan harapan terjadi perubahan signifikan dan memacu madrasah lain untuk meningkatkan mutu.
- 4) Mengejar ketertinggalan: Mendorong seluruh madrasah untuk meningkatkan kualitas agar setara dengan madrasah di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, sehingga madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata.³⁵

2. Implementasi Manajemen Mutu di MA

Dalam kerangka perwujudan implementasi Implementasi Manajemen Mutu di MA, sistem pendidikan haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Pembangunan yang berlangsung demikian cepat dalam beberapa dasawarsa terakhir telah mengantarkan Indonesia ke dalam barisan Negara-negara yang disebut NICS (*New Industrialized Countries*) atau negara-negara industri baru. Meski Indonesia telah mencapai kemajuan seperti itu, pembangunan tentu saja masih jauh dari pada selesai. Bahkan sebaliknya, Indonesia harus semakin meningkatkan momentum pembangunannya. Untuk itu, tidak ada alternatif lain, kecuali penyiapan SDM yang ber kualitas tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keahlian dan keterampilan. Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, Indonesia bisa survive di tengah pertarungan ekonomi politik

³⁵ Suhirman, "Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah Di Kabupaten Seluma", Vol. 10, No. 2, (2017), hlm. 117

Internasional sesuai dengan Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Menurut Sanjaya ada empat bidang utama dalam madrasah yang dapat mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu yaitu:³⁶

- a. Penerapan manajemen mutu secara komprehensif, bertujuan untuk meningkatkan fungsi administrasi dan operasional madrasah secara keseluruhan. Implementasi konsep manajemen mutu memperkuat upaya peningkatan mutu yang telah diterapkan madrasah, seperti Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah/Madrasah (MPMBS/M), yang berakar pada konsep manajemen mutu terpadu dari dunia bisnis. Fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian) memegang peran penting dan strategis dalam memajukan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berupaya mencapai tujuan institusionalnya dengan dukungan sumber daya manusia yang memadai dan sistem administrasi serta manajemen pendidikan yang sehat. Sebagai wadah pencerdasan bangsa sesuai amanah agama dan konstitusi, madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam seluruh kegiatan pengelolaannya.
- b. Integrasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam kurikulum esensial untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dijabarkan menjadi tujuan kurikuler dan instruksional di setiap jenjang madrasah. Kurikulum adalah program pendidikan dan pedoman pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta mencerminkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan lulusan. Sebagai komponen krusial dalam sistem pendidikan, kurikulum dipengaruhi oleh falsafah hidup bangsa dan perubahan politik, sehingga integrasi dengan manajemen mutu diperlukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman..

³⁶ Abd. Wahid Tahir, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu, Jurnal Lentera Pendidikan", Vol. 20 No. 2, (2017), hlm. 243 - 247

- c. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam pembelajaran, menempatkan guru sebagai sosok teladan utama yang sangat memengaruhi kepribadian siswa melalui perilaku dan akhlak. Kehadiran dan kompetensi guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran berkualitas merupakan kunci mencapai tujuan pendidikan, peningkatan mutu, dan layanan madrasah. Peran guru melampaui penyampaian materi, mencakup aspek etika, estetika, dan kemampuan mengelola pembelajaran untuk membekali siswa menghadapi tantangan di masyarakat. Kompetensi guru menjadi elemen esensial dalam memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada siswa di kelas.
- d. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah, melibatkan pengelolaan aktivitas evaluasi madrasah, yang merupakan tahapan krusial dalam pendidikan formal. Evaluasi madrasah berfungsi untuk mengukur efektivitas kinerja yang telah berjalan dan seringkali dipandang sebagai faktor penentu dalam pengelolaan madrasah serta kualitas peserta didik. Hasil evaluasi menjadi landasan untuk menentukan arah dan fokus dalam proses pengelolaan madrasah selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi sebaiknya dipahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dan alami dari keseluruhan proses kegiatan pembelajaran.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) membawa perubahan signifikan dari praktik manajemen konvensional, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penerapan konsep MBM dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah menghadirkan sejumlah tantangan utama yang perlu dikaji dan dikelola secara strategis. Tantangan-tantangan ini berkaitan erat dengan dimensi kualitas, yang meliputi fokus pada pemangku kepentingan (pelanggan), kepemimpinan yang efektif, upaya perbaikan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia yang optimal, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta.

C. Prestasi Belajar Siswa

Kurikulum madrasah mencakup lebih dari sekadar pelajaran formal di kelas. Selain materi pelajaran utama, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran.³⁷ Maka prestasi siswa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu prestasi akademik yang berkaitan dengan hasil belajar di kelas, dan prestasi non-akademik yang berhubungan dengan kegiatan di luar pelajaran formal.

1. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Istilah prestasi akademik berasal dari gabungan kata prestasi dan akademik. Secara sederhana, prestasi mengacu pada hasil yang sudah dicapai dari sebuah usaha atau pekerjaan.³⁸ Secara bahasa, kata "prestasi" diserap dari bahasa Belanda "*prestatie*" dan dalam bahasa Indonesia bermakna "hasil usaha".³⁹ Prestasi menurut Spence dan Helmreich: *Achievements are behaviors focused on a specific task. To assess these achievements, an individual's performance is often evaluated by comparing it to established standards or the performance of others.*⁴⁰ Maksudnya Prestasi adalah perilaku yang berorientasi pada tugas. Penilaian kinerja individu sering kali dibandingkan dengan standar atau dengan kinerja orang lain.

Menurut Djamarah, prestasi akademik adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah ia selesai belajar. Perubahan ini bisa berupa kesan atau pemahaman baru yang menjadi hasil akhir dari proses

³⁷ Muslih, "Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2018), hlm.160

³⁸ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 (2013), hlm. 30

³⁹ Budiyo, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*, (Jawa Barat : Penerbit PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 42 - 47

⁴⁰ Kulwinder Singh, "Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students", *International Journal of Educational Planning & Administration. ISSN 2249-3093*, Vol. 1, Nu. 2, 2011, P. 40

pembelajaran.⁴¹ Menurut Shobur dalam Barnawi & M. Arifin, prestasi akademik adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan dan perilaku seseorang. Perubahan ini terjadi seiring waktu dan merupakan hasil dari proses belajar, bukan karena proses pertumbuhan atau perkembangan alami.⁴² Menurut Azwar, prestasi akademik adalah bukti kemajuan atau keberhasilan yang dicapai siswa dalam program pendidikan. Ini menunjukkan apakah seorang siswa mengalami peningkatan dalam belajarnya atau tidak.⁴³

b. Indikator Prestasi Akademik

Sugihartono berpendapat bahwa pengukuran prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan adalah tes, dan hasilnya dapat berupa angka atau pernyataan yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang dikenal sebagai prestasi belajar.⁴⁴

Menurut Suryabrat, evaluasi prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: pemberian tugas, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, mengadakan tes setelah pembelajaran, dan memberikan ulangan.⁴⁵ Muhibbin Syah mengemukakan beberapa alternatif untuk mengukur prestasi belajar siswa: a. Evaluasi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan tindakan. Tes ini secara khusus bertujuan mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa. b. Evaluasi afektif (ranah rasa) difokuskan untuk mengetahui sikap dan

⁴¹ Muhammad Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdilah, *Prestasi Belajar* (Malang: Januari, 2019), hlm. 6

⁴² Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), P. 55.

⁴³ Muhammad Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdilah, *Prestasi Belajar* (Malang: Januari, 2019), hlm. 1

⁴⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 130.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 294.

tindakan siswa, seringkali menggunakan skala persetujuan atau ketidaksetujuan dalam penilaian.c. Evaluasi psikomotorik (ranah karsa) dilakukan dengan observasi sebagai metode tes untuk mengamati langsung peristiwa, perilaku, atau fenomena lain secara cermat dan sistematis, dengan persiapan langkah-langkah yang terencana.⁴⁶

Ada beberapa cara untuk mengukur keberhasilan akademik seseorang. Menurut Azwar, banyak metode yang bisa dipakai untuk menilainya. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur pencapaian akademik adalah:⁴⁷

1) Hasil raport

Laporan hasil belajar atau rapor adalah catatan tertulis yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan siswa di madrasah. Penilaian ini didasarkan pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa selama mereka aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik, yang sering kali berbentuk angka atau karakter, adalah ukuran keberhasilan belajar siswa. Ini berfungsi sebagai indikator seberapa baik siswa telah menyerap materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Angka kelulusan atau tamatan

Tingkat kelulusan siswa dapat menjadi indikator keberhasilan suatu madrasah. Jika angka kelulusan meningkat dari waktu ke waktu, itu menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan pendidikan. Namun, jika

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Cet. XI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 154-156.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 43

angka kelulusan justru menurun, hal itu bisa diartikan sebagai kemunduran bagi madrasah tersebut.

2. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, yang tidak berhubungan dengan bidang akademik atau pelajaran di madrasah. Dengan kata lain, prestasi ini adalah pencapaian di luar kurikulum formal.⁴⁸ Kegiatan non-akademik, atau yang juga dikenal sebagai ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran madrasah. Kegiatan ini berada di bawah bimbingan dan pengawasan pihak madrasah.⁴⁹ Ekstrakurikuler menurut Sing Annu and Sunita Mishra, *extracurricular activities are defined as any activities that happen outside of a school's mandatory curriculum.*⁵⁰ Maksudnya istilah "ekstrakurikuler" mengacu pada semua kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran madrasah yang wajib.

Dari beberapa definisi di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi non-akademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa dari kegiatan di luar kurikulum madrasah. Kegiatan ini sering disebut sebagai ekstrakurikuler, yang merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran madrasah dan tetap berada di bawah pengawasan pihak madrasah. Singkatnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah semua aktivitas yang tidak termasuk dalam kurikulum wajib di madrasah. Prestasi non-akademik atau ekstrakurikuler sama pentingnya dengan prestasi akademik. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kepribadian, kemampuan bekerja

⁴⁸ Muhammad Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdilah, *Prestasi Belajar* (Malang: Januari, 2019), hlm. 6.

⁴⁹ Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1 (1)

⁵⁰ Sing Annu & Mishra Sunita, "Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Government and Private Schools", *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, P.53.

sama, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.⁵¹

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Selain kemampuan, faktor-faktor internal siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, serta kondisi fisik dan psikis turut memengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis memainkan peran penting dalam mempermudah dan menunjang pencapaian tujuan belajar yang optimal. Thomas F. Staton, dalam Sardiman, mengidentifikasi enam faktor psikologis utama, yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan pengulangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dampak dari pengalaman belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam studi kasus ini, fokus pengukuran terbatas pada perubahan tingkat kognitif siswa.⁵²

Menurut Wasliman, capaian prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Faktor *internal* meliputi aspek seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, fokus, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat.⁵³ Menurut Muhibbin Syah, ada dua faktor utama yang memengaruhi prestasi non-akademik siswa: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Kombinasi dari

⁵¹ Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2

⁵² Budiyono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*, (Jawa Barat : Penerbit PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 52 - 53

⁵³ Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, (2007), hlm. 158.

kedua faktor ini membuat pencapaian non-akademik setiap siswa berbeda. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut.⁵⁴

1) Faktor *Internal*

a) Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal atau kegiatan yang membuat mereka lebih fokus dan mau melakukannya. Jika seseorang memiliki minat pada sesuatu, mereka akan cenderung terdorong untuk melakukan hal yang disukai atau diinginkan tersebut.

b) Harapan

Setiap siswa pasti punya harapan atau keinginan yang ingin mereka capai. Harapan ini bisa menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk berusaha meraihnya.

c) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang didapat seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki kecerdasan baik cenderung dapat berkembang dan menguasai materi yang dipelajari dengan lebih optimal.

d) Rekreasi

Rekreasi bertujuan untuk menyegarkan fisik dan mental. Dengan melakukan rekreasi yang sesuai, seseorang dapat meningkatkan semangat dan kualitas diri untuk meraih cita-citanya.

⁵⁴ Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Aswara, 2008), hlm. 32

e) Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan paling utama bagi setiap orang. Oleh karena itu, penting untuk menjaganya dengan rutin berolahraga dan mengonsumsi makanan sehat.

f) Kepribadian

Tingkah laku seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Kepribadian, yang meliputi sikap, sifat, cara berpikir, emosi, dan nilai-nilai, membentuk cara seseorang bertindak sesuai dengan lingkungannya. Jika seseorang memiliki kepribadian positif, hal itu akan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik.

2) Faktor *Eksternal*

a) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala hal di luar diri individu yang dapat dilihat secara fisik. Selain itu, kondisi masyarakat juga bisa memengaruhi cara siswa belajar.

b) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat siswa dan menjadi "madrasah kedua" setelah lingkungan formal. Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk prestasi dan kehidupan sehari-hari siswa.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas pendukung untuk sebuah kegiatan. Jika sarana dan prasarana memadai, terutama dalam

kegiatan ekstrakurikuler, hal itu akan berdampak positif pada perkembangan siswa.

d) Ekonomi

Latar belakang ekonomi setiap orang berbeda-beda. Kondisi ekonomi bisa menjadi penunjang prestasi. Contohnya, seorang atlet bisa lebih cepat meningkatkan kemampuannya jika ia memiliki fasilitas latihan yang memadai.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis telah melakukan telaah pustaka yang secara khusus berkaitan dengan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa sebagai referensi. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suplagiat. Oleh karena itu tentu membutuhkan penelitian lain tentang Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa yang kiranya dapat dijadikan bahan acuan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahaan, dkk berjudul “Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam”.

Penelitian tersebut bertujuan menjelaskan terkait topik mengelola dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan di dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan Islam. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah pendidik dan tenaga kependidikan mengemban fungsi strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam konteks globalisasi saat ini di mana persaingan global semakin intensif seiring dengan akselerasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan yang sistematis bagi pendidik dan tenaga kependidikan guna mengembangkan kompetensi mereka dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini melibatkan telaah terhadap buku, dokumen, jurnal, dan beragam referensi signifikan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti. Analisis terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan untuk menarik simpulan yang relevan berdasarkan perspektif Simanjuntak dan Sosrodihardjo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan ada kategori atau tahapan-tahapannya yaitu: (1) Pembinaan dan Pengembangan, (2) Promosi dan Mutasi, (3) Pemberhentian, (4) Kompensasi, dan (5) Penilaian. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru sebagai pendidik memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroti aspek mutu dalam konteks madrasah, dan memiliki implikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahaan, dkk fokus utamanya pada pengelolaan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks manajemen lembaga pendidikan Islam secara lebih umum. Sedangkan penulis Fokus utamanya adalah pada dampak manajemen mutu terhadap prestasi siswa di sebuah lembaga pendidikan spesifik MA Miftahurrohmah.⁵⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahaan, dkk berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”.

Penelitian tersebut bertujuan, 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam manajemen yang berkontribusi atau menghambat peningkatan mutu pendidikan, dan 3) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen dalam mencapai

⁵⁵ Amiruddin Siahaan Dkk, “Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam”, Vol. 05, No. 03, (2023)

mutu pendidikan yang lebih baik. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang menjadi titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini melibatkan telaah terhadap buku, dokumen, jurnal, dan beragam referensi signifikan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti. Analisis terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan untuk menarik simpulan yang relevan berdasarkan perspektif Simanjuntak dan Sosrodihardjo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan ada kategori atau tahapan-tahapannya yaitu: (1) Pembinaan dan Pengembangan, (2) Promosi dan Mutasi, (3) Pemberhentian, (4) Kompensasi, dan (5) Penilaian. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru sebagai pendidik memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroiti konsep mutu atau kualitas dalam konteks pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahaan, dkk manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan tanpa menyebutkan lembaga, tingkatan, atau hasil spesifik yang ingin dicapai selain peningkatan mutu itu sendiri. Sedangkan

penulis Fokus utamanya adalah pada dampak manajemen mutu terhadap prestasi siswa di sebuah lembaga pendidikan spesifik di MA Miftahurrohmah.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Fitri, dkk berjudul “Analisis Madrasah Unggul Ditinjau dari Indikator Mutu Madrasah”.

Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik atau elemen-elemen yang menjadikan suatu madrasah dikategorikan sebagai unggul berdasarkan indikator-indikator mutu madrasah yang relevan. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Madrasah unggulan merupakan entitas pendidikan yang memiliki superioritas dibandingkan dengan institusi sejenis lainnya. Keunggulan ini dapat terwujud dalam capaian prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Lebih lanjut, madrasah yang menyangand akreditasi A juga memenuhi kriteria sebagai madrasah unggulan, yang umumnya mengimplementasikan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyediakan fasilitas yang komprehensif, aktif membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta mengadopsi standar pembiayaan yang selaras dengan ketentuan pendidikan nasional. Salah satu elemen fundamental yang menopang predikat madrasah unggul adalah partisipasi aktif dalam menjalin kemitraan dengan beragam pihak, sebuah aspek yang berkorelasi dengan implementasi manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) di lingkungan madrasah. Artikel ini akan mengidentifikasi indikator-indikator mutu yang imperatif untuk dipenuhi dalam mewujudkan sebuah madrasah yang unggul.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini mengadopsi studi literatur sebagai pendekatan metodologisnya. Metode studi literatur didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data kepustakaan, proses membaca dan pencatatan informasi, serta pengelolaan bahan-bahan penelitian yang relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebuah madrasah dikatakan unggul jika telah memenuhi semua indikator mutu madrasah..

⁵⁶ Amiruddin Siahaan Dkk, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Journal On Education*, Vol. 05, No. 02, (2023)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroti aspek mutu dalam konteks madrasah, dan memiliki implikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan.. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Fitri, dkk, pada "Analisis Madrasah Unggul" dengan menggunakan "Indikator Mutu Madrasah" sebagai alat atau kerangka untuk mengidentifikasi karakteristik keunggulan. Sedangkan penulis Fokus utamanya adalah pada pengaruh atau peran "Manajemen Mutu" sebagai sebuah proses atau sistem dalam meningkatkan "Prestasi Siswa" di sebuah lembaga pendidikan yang spesifik MA Miftahurrohmah.⁵⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Siti Ma'rifah berjudul "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwrek Jombang" .

Penelitian tersebut bertujuan Tujuan penelitian ini ada dua pertama mendeskripsikan jenis dan model pengembangan kurikulum di MA At-Taufiq Grogol Diwrek Jombang. Kedua mendeskripsikan jenis inovasi kurikulum di MA At-Taufiq Grogol Diwrek Jombang. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang menjadi titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga

⁵⁷ Yuliani Fitri, Rusdinal, Dan Nurhizrah Gistituati, "Analisis Madrasah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Madrasah", *Journal On Education*, Vol. 07, No. 01, (2024)

pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengorganisasian kurikulum di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang menggunakan model Separated Curriculum, di mana mata pelajaran dikelompokkan secara terpisah antara mata pelajaran umum (contohnya Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial) dan mata pelajaran agama (meliputi Akidah Akhlak, Al Qur-an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Arab, serta beberapa spesifikasi di dalamnya). Selain itu, terdapat mata pelajaran muatan lokal seperti Qiro'atul Qur-an, Nahwu Shorof, dan kitab Riyadusholihin. Pengembangan kurikulum di madrasah ini didasarkan pada SK Menteri Pendidikan dan KMA, dengan penyesuaian terhadap jenjang pendidikan dan potensi daerah. Proses penyusunannya mengintegrasikan kurikulum nasional, mata pelajaran muatan lokal, dan program pembiasaan. Implementasi kurikulum dilakukan melalui metode scientific learning sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan KMA, dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 70%. Sementara itu, pemilihan model pembelajaran dikembalikan kepada inisiatif masing-masing guru mata pelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroiti upaya peningkatan kualitas dalam konteks pendidikan Madrasah Aliyah (MA), dan fokus pada konteks dan karakteristik unik dari lembaga pendidikan Islam. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Solechan dan Siti Ma'rifah fokus pada Pengembangan dan Inovasi Kurikulum sebagai variabel independen yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA tersebut. Sedangkan penulis fokus pada Manajemen Mutu sebagai variabel independen yang diyakini

dapat meningkatkan Prestasi Siswa sebagai variabel dependen.⁵⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan".

Penelitian tersebut bertujuan Menganalisis dan mengidentifikasi berbagai definisi, prinsip, dan elemen utama dari konsep manajemen mutu pendidikan, dan Mengidentifikasi berbagai model dan pendekatan manajemen mutu yang telah diterapkan atau relevan untuk institusi pendidikan. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang menjadi titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini melibatkan telaah terhadap buku, dokumen, jurnal, dan beragam referensi signifikan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti. Analisis terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan untuk menarik simpulan yang relevan berdasarkan perspektif Simanjuntak dan Sosrodihardjo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Manajemen mutu pendidikan menduduki posisi sentral dalam upaya

⁵⁸ Solechan Dan Siti Ma'rifah, "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di Ma At-Taufiq Grogol Diwek Jombang", *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (2023)

peningkatan kualitas pendidikan. Konseptualisasi manajemen mutu pendidikan di lingkungan madrasah dapat dievaluasi berdasarkan capaian hasil ujian peserta didik. Di samping itu, kemampuan alumni dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan riil juga menjadi tolok ukur. Lebih jauh lagi, perubahan perilaku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang terdemonstrasi melalui partisipasi aktif mereka dalam kehidupan bermasyarakat, turut menjadi indikator kualitas pendidikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroti konsep dan implementasi manajemen mutu, dan memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Niken Ristianah dan Toha Ma'sum fokus pada pemahaman konseptual dan teoretis mengenai manajemen mutu pendidikan secara umum, Sedangkan penulis fokus pada implementasi praktis manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan spesifik (MA Miftahurrohmah) dan dampaknya terhadap prestasi siswa.⁵⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aditia Armadan, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu”.

Penelitian tersebut bertujuan Mengidentifikasi sejauh mana prinsip dan konsep manajemen mutu telah diterapkan dalam konteks pendidikan yang diteliti, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Pendidikan yang bermutu tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, melainkan juga mencakup aspek-aspek esensial lainnya seperti pengembangan kepribadian, kreativitas, etika, dan kepemimpinan. Hakikat pendidikan bermutu adalah suatu proses pematangan kualitas peserta didik yang diupayakan melalui pembebasan mereka dari kondisi ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta defisiensi dalam akhlak

⁵⁹ Niken Ristianah Dan Toha Ma'sum, “Konsep Manajemen Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01, (2022)

dan keimanan.

Jurnal ini mengimplementasikan metode studi pustaka sebagai strategi pengumpulan data. Definisi studi pustaka menurut Nazir adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan studi telaah komprehensif terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang hendak diselesaikan. Teknik ini diaplikasikan dengan tujuan untuk mengakuisisi landasan-landasan konseptual dan perspektif teoretis secara tertulis melalui proses mempelajari beragam literatur yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu bukan hanya pendekatan administratif tetapi juga kerangka keseluruhan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif. Kami menyadari bahwa keterlibatan aktif dan komitmen pimpinan madrasah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan penerapan manajemen mutu. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan mempunyai potensi besar untuk menghasilkan perbaikan jangka panjang dalam mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Sebaiknya lembaga pendidikan terus menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menyoroti konsep dan implementasi manajemen mutu, dan memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, memiliki tujuan akhir yang serupa, yaitu peningkatan dalam konteks pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Aditia Armadan fokus lebih umum dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan, yang bisa mencakup berbagai aspek selain prestasi siswa, seperti kualitas proses pembelajaran, kepuasan pemangku kepentingan, efisiensi pengelolaan, dan iklim madrasah, Sedangkan penulis fokus lebih spesifik pada bagaimana implementasi manajemen mutu secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa, seperti nilai

akademik, partisipasi dalam kompetisi, atau indikator prestasi lainnya.⁶⁰

7. Penelitian yang dilakukan oleh Antiq Kusthon Tiniyyah dkk, “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif Di Era Global”.

Penelitian tersebut bertujuan Menganalisis praktik manajemen peningkatan mutu, dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu madrasah. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Di tengah pesatnya perkembangan era informasi dan komunikasi abad ke-21, madrasah saat ini menghadapi serangkaian tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan periode sebelumnya. Madrasah yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap tuntutan zaman ini tentunya merupakan madrasah yang benar-benar efektif, yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi di masa depan.

Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka atau tinjauan literatur (*literature review*) sebagai pendekatan metodologisnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan topik kajian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Madrasah efektif melalui manajemen mutu harus memperhatikan konteks madrasah yaitu proses pembelajaran dan capaiannya. Dalam konteks Madrasah, proses pembelajaran berbasis pengalaman (*andragogy*) merupakan ciri khas yang sering digunakan oleh kepala madrasah dan guru berdasarkan pengalaman untuk dan dalam rangka menggali pengalaman baru bagi siswanya. Madrasah bermutu seringkali diorientasikan sebagai Madrasah bagus atau madrasah efektif, keduanya saling berkaitan.

⁶⁰ Aditia Armadan, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu”, *Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 3, (2023)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Sama-sama menyoroti pentingnya Manajemen Mutu sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas dalam konteks pendidikan madrasah, dan penelitian secara spesifik berlatar belakang Madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Antiq Kusthon Tiniyyah dkk fokus yang lebih luas, yaitu Mutu Madrasah secara keseluruhan, dengan tujuan akhir membentuk madrasah efektif. Sedangkan penulis fokus spesifik menargetkan Prestasi Siswa sebagai hasil utama yang ingin ditingkatkan melalui manajemen mutu.⁶¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Karseno Handoyo, Mudhofir, dan Maslamah, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah”.

Penelitian tersebut bertujuan Mengidentifikasi, mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip MBM diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan madrasah, dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi MBM di madrasah. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Implementasi sistem MBS pada enam Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sukoharjo, yaitu MIN 1 Sukoharjo hingga MIN 6 Sukoharjo, terbukti secara signifikan mengakselerasi perkembangan institusi-institusi tersebut. Meskipun demikian, variasi dalam praktik pengelolaan MBS di masing-masing madrasah menghasilkan profil kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Sebagai contoh, terdapat madrasah yang berhasil memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat dalam aspek pembiayaan namun belum optimal dalam manajemen keuangan. Di sisi lain, ada madrasah yang berhasil dalam pengelolaan keuangan namun belum mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan prestasi siswa. Bahkan, terdapat pula madrasah yang berhasil mengintegrasikan aspek keuangan, prestasi, dan partisipasi masyarakat secara

⁶¹ Antiq Kusthon Tiniyyah dkk, “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif Di Era Global”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01, (2023)

aktif namun belum optimal dalam implementasi kurikulum dan program pengajaran. Disparitas hasil implementasi MBS ini diakibatkan oleh perbedaan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh masing-masing MIN di seluruh wilayah Sukoharjo.

Dalam upaya mengakuisisi data yang diperlukan, penelitian ini mengimplementasikan beberapa metode yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif partisipatif (*fieldwork relation*) menjadi salah satu pendekatan utama dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya, untuk menguji validitas data yang diperoleh, digunakan metode triangulasi, yang melibatkan pemanfaatan beragam metode sebagai instrumen verifikasi dan komparasi. Hasil Penelitian menunjukkan Konsep Manajemen Berbasis Syariah (MBS) yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Sukoharjo cukup baik. Beberapa komponen dalam konsep MBS dapat diimplementasikan dengan baik, seperti kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, kepala madrasah telah mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dengan baik. Selain itu, peran aktif masyarakat juga terlihat, hal ini dapat dilihat dari bantuan yang diberikan kepada MIN 2 Sukoharjo dan MIN 4 Sukoharjo baik materiil maupun non-materil.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyoroti pentingnya Manajemen Mutu sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas dalam konteks pendidikan madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Karseno Handoyo, Mudhofir, dan Maslamah fokus pada Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)," yang menekankan pada desentralisasi pengambilan keputusan, otonomi madrasah dalam pengelolaan sumber daya, partisipasi stakeholder, dan akuntabilitas di tingkat madrasah, dengan tujuan akhir membentuk madrasah efektif. Sedangkan penulis fokus pada Manajemen Mutu, yang menekankan pada standar kualitas, proses sistematis, dan perbaikan

berkelanjutan untuk mencapai mutu yang diinginkan.⁶²

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Efrina, dan Andi Warisno, “Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan bagaimana berbagai prinsip dan praktik manajemen diterapkan di madrasah. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seyogianya dirancang secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Di samping itu, proses pembelajaran hendaknya menyediakan ruang yang memadai bagi pengembangan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang selaras dengan bakat, minat, serta tahapan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Implikasinya, madrasah sebagai entitas penyedia jasa pendidikan perlu mengimplementasikan inovasi-inovasi pendidikan yang dalam tataran pelaksanaannya tetap mengakomodasi minat dan bakat peserta didik.

Penelitian deskriptif ini diinisiasi dengan tujuan untuk mengakuisisi informasi komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi suatu situasi sosial tertentu dengan menyajikan deskripsi realitas secara akurat, berdasarkan pada penerapan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan Konsep Manajemen Berbasis Syariah (MBS) yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Sukoharjo cukup baik. Beberapa komponen dalam konsep MBS dapat

⁶² Karseno Handoyo, Mudhofir, dan Maslamah, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 07, No. 01, (2021)

diimplementasikan dengan baik, seperti kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, kepala madrasah telah mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dengan baik. Selain itu, peran aktif masyarakat juga terlihat, hal ini dapat dilihat dari bantuan yang diberikan kepada MIN 2 Sukoharjo dan MIN 4 Sukoharjo baik materiil maupun non-materil.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan mutu di lingkungan madrasah, dan peran penting manajemen sebagai alat atau pendekatan untuk mencapai peningkatan mutu. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Lisa Efrina, dan Andi Warisno secara lebih umum berfokus pada meningkatkan mutu madrasah dan menggunakan istilah Implementasi Manajemen. Sedangkan penulis secara spesifik menargetkan meningkatkan prestasi siswa yang merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, dan secara spesifik menyebutkan Manajemen Mutu.⁶³

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Gunawan, dan Andi Warisno, “Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah”.

Penelitian tersebut bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah Aliyah. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah stitusi pendidikan Islam seyogyanya mengadopsi paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kualitas dalam setiap aspek interaksi dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya, dengan tujuan akhir mencapai mutu yang optimal. Mengingat peran strategis pendidikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan nasional perlu memfokuskan upaya

⁶³ Lisa Efrina, dan Andi Warisno, “Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 01, No. 02 (2021)

pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan terselenggara di madrasah yang bermutu, yang pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Demikian halnya dalam dimensi pendidikan Islam, manajemen telah menjadi sebuah imperatif yang tak terhindarkan demi terealisasinya tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki sistem manajemen yang efektif dan terarah.

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) yang melibatkan telaah terhadap berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan fokus kajian. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Fleksibilitas dalam proses pengumpulan data serta kemampuan untuk mengembangkan pertanyaan memungkinkan peneliti untuk secara komprehensif mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen mutu pada konteks Madrasah Aliyah. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen mutu madrasah dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional. Madrasah Aliyah yang bermutu disebut juga madrasah yang berprestasi atau madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar Madrasah dan memiliki karakter serta nilai-nilai akhlak yang baik.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyoroti konsep Manajemen Mutu sebagai variabel utama yang diteliti, dan memiliki tujuan akhir yang serupa, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Perbedaan dengan

penelitian yang sedang dilakukan yaitu Ahmad Gunawan Lebih fokus pada Mutu Lulusan, Ini mencakup tidak hanya prestasi akademik tetapi juga aspek-aspek lain seperti keterampilan (*soft skills dan hard skills*), karakter, daya saing, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja setelah lulus. Sedangkan penulis secara spesifik menargetkan Prestasi Siswa sebagai indikator keberhasilan implementasi manajemen mutu. Prestasi siswa umumnya diukur melalui hasil belajar akademik, lomba-lomba, atau pencapaian lainnya selama masa studi.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Gunawan, dan Andi Warisno, “Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 01, (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, serta menyajikannya secara deskriptif. Pendekatan kualitatif berupaya untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku manusia dalam konteks tertentu dari sudut pandang peneliti. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif menyajikan deskripsi yang mendalam mengenai jalannya atau tahapan-tahapan suatu peristiwa.⁶⁵

Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan lingkungan alamiah dengan maksud untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode yang tersedia. Pandangan lain mengenai penelitian kualitatif dikemukakan oleh Erickson, yang menyatakan bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dalam bentuk narasi mengenai kegiatan yang dilakukan dan bagaimana tindakan-tindakan tersebut memengaruhi kehidupan partisipan penelitian.⁶⁶

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, telaah dokumen, serta pengamatan perilaku. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tulisan naratif deskriptif atau uraian paragraf.⁶⁷ Dengan menggunakan penelitian kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, baik tertulis maupun ucapan, dari responden atau informan yang terlibat dan perilakunya dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini dikenal luas dan digunakan dalam berbagai bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan. Esensinya, metode ini

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4

⁶⁶ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

melibatkan pengamatan terhadap individu dan lingkungan tempat tinggal mereka, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau temuan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam konteks ini, penelitian akan menggambarkan manajemen mutu pendidikan di MA Miftahurrohmah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian memiliki pengaruh krusial terhadap tercapainya tujuan riset. Keputusan terkait lokasi studi memerlukan pertimbangan matang karena di sinilah sumber utama informasi, baik data yang dikumpulkan secara langsung (primer) maupun data yang sudah tersedia (sekunder), akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis untuk penyusunan laporan penelitian. Lebih lanjut, pemilihan lokasi penelitian bukan sekadar tempat pengumpulan data, melainkan aspek strategis yang dapat memengaruhi validitas, reliabilitas, dan generalisasi temuan penelitian.⁶⁸

Penelitian ini penulis memilih di MA Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang masih memiliki status sebagai madrasah Swasta di bawah naungan Yayasan Miftahurrohmah Borobudur yang beralamat di desa Majaksingi, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Di MA Miftahurrohmah, Kecamatan Borobudur, memiliki jumlah siswa 130. Dalam Proses Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa masih memerlukan telaah lebih lanjut untuk memahami sejauh mana peningkatan tersebut signifikan dan merata di berbagai aspek, dengan menggali informasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Koordinator Tim Mutu Madrasah, Guru, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Siswa dan Perwakilan Orang Tua Siswa.

⁶⁸ Eliyanto, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. Kedua*, (Kebumen: Penerbit Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2020), hlm. 19

2. Waktu Penelitian

Masa penelitian yang dilakukan penulis terhitung mulai tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan 30 Juni 2025

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dipilih dan dilibatkan dalam studi untuk menyediakan informasi mendalam mengenai konteks, situasi, dan kondisi latar belakang penelitian. Mereka adalah pihak yang memiliki pengetahuan faktual dan pemahaman yang mendalam terkait permasalahan spesifik yang menjadi fokus utama penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, penentuan informan mengacu pada metode *purposive sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Teknik ini melibatkan pemilihan sumber data atau individu berdasarkan pertimbangan dan tujuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan utama dalam *purposive sampling* adalah memilih orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan dan mendalam mengenai isu yang diteliti. Informan kunci adalah individu-individu yang memiliki beragam informasi pokok yang esensial bagi penelitian dan terlibat aktif dalam interaksi sosial yang menjadi fokus studi. Sementara itu, informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna, meskipun keterlibatan mereka dalam interaksi sosial yang diteliti tidak bersifat langsung.⁷⁰ Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MA Miftahurrohmah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum/Akademik, Guru Senior atau Guru yang Ditunjuk sebagai Perwakilan, Siswa Berprestasi.

Dalam penelitian kualitatif, narasumber sebagai sumber data manusia memegang peranan sentral karena merekalah pemilik informasi kunci. Peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang setara dalam proses penggalan data. Oleh karena itu, narasumber tidak hanya menjawab pertanyaan peneliti, tetapi juga memiliki kebebasan untuk menentukan fokus dan gaya dalam menyampaikan

⁶⁹ L. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 163

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 300

informasi yang mereka miliki. Kedudukan yang setara ini menjadikan sumber data manusia dalam penelitian kualitatif berperan sebagai informan yang aktif dan berwawasan.⁷¹ Informan dalam penelitian ini merujuk pada individu atau pelaku yang memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman komprehensif mengenai isu yang diteliti, serta terlibat secara langsung dalam permasalahan penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan krusial dalam penelitian. Pengawasan selama proses ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Sekalipun instrumen pengukuran terpercaya dan valid digunakan, kurangnya perhatian pada jalannya penelitian dapat mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan atau tidak bermanfaat.⁷² Menurut Nazir, pengumpulan data merupakan serangkaian langkah sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷³ Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan, diperlukan teknik pengambilan data yang efisien dan akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa metode berikut untuk mempermudah jalannya penelitian ini:

1. Pengamatan dan observasi partisipan (*participation observation*)

Sebagai bagian dari metode ilmiah, observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti secara sistematis.⁷⁴ Dalam proses ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hubungan antar peristiwa secara cermat demi memperoleh hasil pengamatan yang valid dan reliabel. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung manajemen mutu pendidikan di madrasah dengan panduan tertulis. Keakuratan observasi dipengaruhi oleh pengamat, situasi, objek, dan alat. Dalam konteks

⁷¹ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 60

⁷² Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Media Nusa Creative: Malang, 2022), hlm. 78.

⁷³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hlm. 211

⁷⁴ Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: Usu Press, 1987), hlm. 101

sosial, tiga komponen yang diamati adalah ruang, pelaku, dan kegiatan.⁷⁵

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara pewawancara dan informan. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi terkait topik penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh dan Gamblang dari informan. Metode ini sering diterapkan bersamaan dengan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kehidupan informan dan latar penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami interpretasi partisipan terhadap situasi dan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam, yang mungkin tidak terungkap melalui observasi semata.⁷⁷

Wawancara juga berfungsi untuk memvalidasi atau memperdalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman yang tidak terstruktur. Pedoman ini hanya berisi poin-poin utama pertanyaan, sehingga keahlian pewawancara sangat berperan dalam mengembangkan percakapan. Metode ini dipilih karena informan, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam manajemen mutu pendidikan di MA Miftahurrohmah, memiliki pengetahuan yang kaya, akurat, dan terpercaya terkait topik tersebut.

3. Dokumentasi (*Study of documents*)

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya penting seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara.⁷⁸ Dalam penelitian ini, metode

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.11

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.372.

⁷⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.131

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.329

dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh dengan menyertakan data pendukung. Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan data mengenai profil madrasah, informasi guru dan siswa, catatan prestasi, data sarana dan prasarana, serta informasi mengenai kegiatan-kegiatan di MA Miftahurrohmah.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah teknik verifikasi untuk memastikan akurasi atau validitas data yang terkumpul. Data yang terkumpul harus diuji kebenarannya, sehingga peneliti perlu memilih metode yang tepat untuk meningkatkan validitas data. Teknik pengumpulan data harus relevan dengan kebutuhan penelitian. Keakuratan data tidak hanya bergantung pada pemilihan sumber dan teknik pengumpulan, tetapi juga pada teknik validasi data. Validitas menjamin keabsahan kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian. Ada beberapa cara untuk meningkatkan validitas data kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data wawancara dari Kepala Madrasah dan guru. Triangulasi adalah metode umum untuk meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sumber di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau untuk pengecekan.⁷⁹

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan serangkaian tahapan sistematis yang bertujuan untuk menata dan mengklasifikasikan data yang terkumpul ke dalam pola-pola bermakna, kategori-kategori yang relevan, serta unit-unit deskripsi dasar. Untuk mengolah data tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif. Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik interaktif yang mengalir, sebuah model analisis yang tidak terpisah dari tahap pengumpulan data. Dalam teknik ini, analisis data berlangsung secara simultan dan berkesinambungan dengan pengumpulan data, membentuk sebuah siklus yang

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 178

dinamis. Artinya, data yang terkumpul akan segera diolah dan diinterpretasikan secara awal, yang kemudian dapat memengaruhi arah pengumpulan data selanjutnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk terus-menerus merefleksikan temuan awal, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti seiring dengan berjalannya penelitian.⁸⁰

Setelah seluruh data primer dan sekunder yang relevan terkumpul secara komprehensif, tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Dengan asumsi bahwa pengumpulan data telah rampung, proses analisis dimulai dengan menelaah secara seksama seluruh temuan yang telah didokumentasikan. Ini meliputi catatan lapangan yang dibuat selama observasi, transkrip wawancara mendalam dengan para informan, serta berbagai dokumen pendukung yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Setelah verifikasi dan evaluasi kelengkapan data, langkah krusial berikutnya adalah merangkum secara sistematis keseluruhan proses pengumpulan data dan intisari dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Sejalan dengan pandangan Noeng Muhadjir, analisis data dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengorganisasikan dan merapikan catatan observasi, transkrip wawancara, serta elemen data lainnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap studi kasus yang sedang diteliti, sehingga temuan-temuan yang signifikan dapat disajikan secara jelas dan terstruktur kepada khalayak yang berkepentingan. Lebih lanjut, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, analisis data tidak berhenti pada tahap penyusunan dan perapian, melainkan dilanjutkan dengan upaya interpretatif untuk menggali makna tersembunyi dan implikasi yang terkandung dalam data yang telah terkumpul.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 337

⁸¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33 (2018), hlm. 81 – 95.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peranan krusial dalam keseluruhan proses penelitian. Studi ini menerapkan tiga teknik utama dalam mengumpulkan informasi, yaitu wawancara mendalam, observasi sistematis, dan analisis dokumentasi. Ketiga teknik ini dirancang untuk saling berintegrasi dan melengkapi satu sama lain, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Proses pengumpulan data bersifat fleksibel dan berkelanjutan; data akan terus dikumpulkan selama informasi yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan penelitian. Sebaliknya, pengumpulan data akan dihentikan secara selektif ketika data yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian telah terpenuhi secara memadai.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian tindakan analitis yang meliputi seleksi informasi relevan, pemusatan perhatian pada aspek kunci, penyederhanaan data yang kompleks, pembuatan ringkasan yang padat, serta transformasi data mentah ke dalam format yang lebih terstruktur. Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap reduksi ini krusial untuk menyaring informasi yang secara langsung berkontribusi pada pemecahan masalah penelitian, penemuan pola atau makna baru, maupun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Proses ini melibatkan penyederhanaan informasi yang berlebihan, pengorganisasian data ke dalam kategori yang jelas, dan penjelasan poin-poin utama beserta signifikansinya. Esensi dari reduksi data adalah untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang memiliki keterkaitan erat dengan data atau permasalahan penelitian, sehingga informasi yang tidak relevan dengan instrumen penelitian secara sistematis dieliminasi. Dengan kata lain, reduksi data berfungsi untuk membersihkan data dari noise, mengklasifikasikannya berdasarkan relevansi, mengarahkannya sesuai dengan fokus penelitian, dan mengorganisasikannya secara logis, sehingga

memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan bermakna.⁸²

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian di mana informasi yang telah dianalisis divisualisasikan dalam berbagai format, seperti teks naratif, gambar ilustratif, grafik visual, atau tabel terstruktur. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk merangkum dan mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif, sehingga fenomena yang diamati dapat dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami. Guna memastikan bahwa peneliti dapat menguasai dan memahami informasi secara menyeluruh, termasuk seluruh nuansa temuan penelitian, diperlukan penyusunan narasi yang koheren, matriks perbandingan yang sistematis, atau grafik yang informatif. Format-format penyajian ini berfungsi sebagai alat bantu visual dan tekstual yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian di mana temuan-temuan yang dihasilkan dievaluasi secara seksama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik memiliki landasan yang kuat dan konsisten dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan upaya untuk mengidentifikasi makna mendalam yang terkandung dalam data melalui pencarian pola-pola yang berulang, persamaan antar informasi, serta perbedaan yang signifikan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan keselarasan antara pernyataan atau pandangan subjek penelitian dengan konsep-konsep teoretis yang mendasari penelitian tersebut. Dengan demikian, verifikasi data memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸³

⁸² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius), 2021, hlm. 3

⁸³ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Profil Madrasah Aliyah Miftahurrohmah⁸⁴

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
- b. Alamat : Krajan 1, RT: 001, Majaksingi, Borobudur, Magelang
- c. NSM : 70013800
- d. NPSN : 131233080021
- e. Telephone : 0859 1310 3839 4
- f. Jenjang : Madrasah Aliyah
- g. Tahun Berdiri : 2021

2. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, yang terletak di sebuah area pedesaan dengan akses jalan terbatas. Deskripsi geografis lokasi penelitian adalah sebagai berikut:⁸⁵

- a. Batas Belakang: Berbatasan langsung dengan SMP IT Miftahurrohmah, area persawahan, dan pemukiman warga.
- b. Batas Samping Kiri: Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Batas Samping Kanan: Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Batas Depan: Berbatasan dengan jalan desa, di mana pintu keluar dan masuk hanya dapat diakses melalui gerbang utama. Hal ini memberikan

⁸⁴ Dokumen Pedoman Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahurrohmah Tahun Pelajaran 2024/2025, hlm. 3

kemudahan dalam pemantauan aktivitas keluar masuk di lingkungan madrasah.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Miftahurrohmah

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Miftahurrohmah merancang kurikulumnya melalui tim pengembang internal untuk memastikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Dalam prosesnya, madrasah ini mempertimbangkan berbagai tantangan masa depan, seperti perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, era informasi, serta perubahan moral dan perilaku akibat pengaruh global. Perubahan kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan era perdagangan bebas juga menjadi faktor penting yang diperhatikan.

Dengan merespons tantangan dan peluang tersebut, Madrasah Aliyah Miftahurrohmah merumuskan visi yang mencerminkan cita-cita moral dan profil ideal madrasah di masa depan.⁸⁶

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Islami dan Beraqidah Ahlunnahwaljamaah, Berpengetahuan Luas dan Berprestasi”.

b. Misi Madrasah

Perwujudan visi Madrasah Aliyah Miftahurrohmah memerlukan misi yang terstruktur dan terukur. Misi ini berfungsi sebagai pedoman utama bagi program-program pokok madrasah, yang mencakup kegiatan jangka panjang dengan sasaran yang jelas dan target pencapaian yang ditentukan dalam kurun waktu tertentu.⁸⁷

- 1) Membudayakan Kehidupan Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meningkatkan kejujuran ilmiah dan kesantunan amaliyah dalam segala aspek kehidupan

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 12

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 12 -13

- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efektif dan efisien
- 4) Mengembangkan semangat pengabdian melalui produktifitas kinerja secara komprehensif.

4. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahurrohmah disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan potensi di lingkungan Madrasah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang Akademik maupun Non Akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Dan berdasarkan Visi dan Misi Madrasah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah Miftahurrohmah antara lain sebagai berikut:⁸⁸

- a. Tujuan Jangka Panjang
 - 1) Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermakna,
 - 2) Membentuk peserta didik yang berkepribadian Islami, berkarakter, berakhlak mulia, dan bermartabat,
 - 3) Membentuk lulusan yang berilmu yang amaliah dan beramal ilmiah,
 - 4) Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan mandiri di era global,
 - 5) Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui sholat berjamaah, dan baca tulis Al – Qur'an serta ajaran keagamaan lainnya,
 - 6) Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama,
 - 7) Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan *scientific*

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 13

berbasis IT.

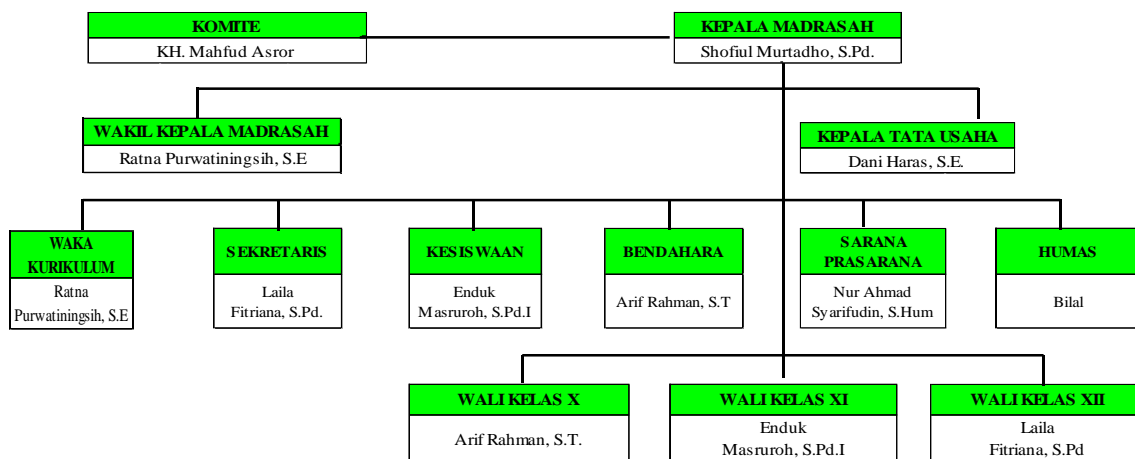
b. Tujuan Jangka Pendek

Pada Tahun Ajaran 2024/2025 Madrasah dapat:⁸⁹

- 1) Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna,
- 2) Terwujudnya pelajar yang dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Al Qur'an Surat Ar Rahman, Surat Al Waqiah, Surat Al Mulk, Sholat Dzuhur berjamaah, *Istighastsah*, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, membaca Asmaul Husna, dan Al Qur'an sebelum KBM, serta kegiatan Tartil Ubudiyah,
- 3) Terwujudnya Pelajar yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik,
- 4) Terciptanya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru,
- 5) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling,
- 6) Terpenuhinya rata-rata nilai ujian yang sesuai dengan KKTP Madrasah,
- 7) Terselenggaranya dan terlaksananya manajemen Madrasah dan pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel.

⁸⁹ *Ibid.*,

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahurrohmah

6. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam proses pembelajaran. Merekalah yang bertanggung jawab menghubungkan kurikulum dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tenaga pendidik berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Borobudur, dan Mayoritas berijazah Strata 1.⁹⁰

a. Pendidik

Tabel 4.1: Pendidik

STATUS	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN							
GTY	5	7		V			V
GTT	1	1		V			V
%							

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 5

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2: Tenaga Kependidik

STATUS	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN							
GTY		1		V			V
GTT							
%							

7. Kondisi Peserta Didik dan Alumni

a. Peserta Didik

Pelajar Madrasah Aliyah Miftahurrohmah mayoritas berasal dari wilayah sekitar Madrasah, Berasal dari wilayah kecamatan Borobudur dan Pakis. Beberapa juga berasal dari luar wilayah kecamatan, kabupaten tersebut dan provinsi lain. Dan mayoritas pelajar Madrasah Aliyah Miftahurrohmah tinggal di pondok pesantren. Jumlah pelajar Madrasah Aliyah Miftahurrohmah berdasar kelas :⁹¹

Tabel 4.3: Jumlah Pelajar

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1		1	10	15	25
2		1	8	8	16
3		1	2	3	5
	Total		20	26	46

b. Alumni

Alumni Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, memiliki perkumpulan yang bernama IKSAMA (Ikatan Santri Alumni Miftahurrohmah). Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada Madrasah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi pelajar di Madrasah.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 5 - 6

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penentu kualitas pendidikan. Sarana merujuk pada perangkat yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang yang tidak langsung terlibat. Oleh karena itu, pemenuhan keduanya secara optimal sangat diperlukan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Adapun kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Miftahurrohmah adalah sebagai berikut:⁹²

- a. Sarana dan Prasarana
 - 1) Status tanah: Tanah Wakaf
 - 2) Luas tanah seluruhnya: 3200 M²
 - 3) Luas gedung/bangunan: 750 M²
 - 4) Luas halaman madrasah: 300 M²
 - 5) Luas lapangan: 600 M²
- b. Keadaan Gedung
 - 1) Ruang Kepala Madrasah: 1 ruang
 - 2) Ruang Tata Usaha: 1 ruang
 - 3) Ruang Guru: 1 ruang
 - 4) Ruang Belajar/Ruang Kelas: 3 ruang
 - 5) Ruang Perpustakaan: 1 ruang
 - 6) Ruang Keterampilan: 0 ruang
 - 7) Ruang Lab Komputer: 1 ruang
 - 8) Ruang Lab IPA: 0 ruang
 - 9) Ruang OSIS: 1 ruang
 - 10) Ruang BP/BK: 1 ruang
 - 11) Ruang UKS: 1 ruang
 - 12) Ruang Aula: 0 ruang
 - 13) Sarana Ibadah/Musholla: 1 ruang
 - 14) Kantin: 1 ruang

⁹² *Ibid.*, hlm. 4

15) Kamar Mandi/WC Guru: 1 ruang

16) Kamar Mandi/WC Pelajar: 5 ruang

9. Prestasi Madrasah

a. Prestasi Akademik

Tabel 4.4: Prestasi Akademik

No.	Nama Siswa	Nama Lomba	Tahun
1	Rina Apriyanti	Juara 2 Olimpiade Matematika	2023
2	Muhammad Mahfudz	Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah	2022
3	Shofi An Nufus	Juara Harapan 1 Kompetisi Sains Madrasah	2023

b. Prestasi Non Akademik

Tabel 4.5: Prestasi Non Akademik

No.	Nama Siswa	Nama Lomba	Tahun
1	Fikri Nilnal Muna Labiba	Juara 1 Lomba Tartil Qur'an	2023
2	Nurul Hidayah	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab	2022
3	Tim Futsal Putri	Juara 3 Turnamen Futsal Antar Madrasah	2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Deskripsi hasil penelitian pada Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa yang mengacu pada teori pokok dari W. Edwards Deming tentang TQM (*Total Quality Management*) yaitu mengenai perbaikan mutu yang berkelanjutan dan holistik di seluruh organisasi, dan beberapa teori pendukung dari tokoh-tokoh ahli yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Fokus Pada Pelanggan dan Kepuasan Pelanggan Sebagai Tujuan

Madrasah Aliyah Miftahurrohmah menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh kegiatan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan

kepala madrasah, konsep "pelanggan" dalam konteks ini dipahami sebagai siswa yang membutuhkan pelayanan pendidikan terbaik. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan praktik sehari-hari di Madrasah.⁹³

1) Penerapan Metode Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa

Hasil observasi di beberapa kelas menunjukkan bahwa para pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif. Beberapa guru terlihat menggunakan diskusi kelompok, presentasi siswa, dan demonstrasi untuk memastikan siswa terlibat aktif. Guru juga kerap membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan pendapat atau kendala yang dihadapi. Salah satu guru mengungkapkan:⁹⁴

"Saya selalu mencoba mendengarkan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Jika mereka kesulitan dengan materi, saya tidak segan untuk mengulang atau mencari cara lain yang lebih mudah dipahami. Intinya, mereka harus merasa nyaman dan terbantu dalam belajar."

2) Ketersediaan Layanan Bimbingan dan Konseling

MA Miftahurrohmah memiliki layanan bimbingan dan konseling (BK) yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK & Kesiswaan, siswa sering memanfaatkan layanan ini, baik untuk masalah akademik maupun non-akademik. Guru BK & Kesiswaan

⁹³ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

⁹⁴ Wawancara Dengan Arif Rahman, Guru Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

menjelaskan:⁹⁵

"Kami selalu berusaha menjadi teman bagi siswa, bukan sekadar petugas yang menghukum. Kami mendengar apa yang mereka rasakan, apa yang mereka butuhkan. Dari situ, kami bisa memberikan solusi yang tepat, bahkan kadang kami sampaikan kepada pihak madrasah untuk perbaikan."

3) Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan

Meskipun dalam skala terbatas, madrasah memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari adanya organisasi siswa seperti OSIS dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masukan dari perwakilan kelas. Sebagai contoh, dalam rapat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, perwakilan OSIS dilibatkan untuk menyampaikan aspirasi teman-teman mereka. Salah seorang siswa yang menjadi pengurus OSIS mengatakan:⁹⁶

"Kami merasa dihargai. Saat kami mengusulkan kegiatan atau perubahan jadwal, pihak madrasah mau mendengarkan. Ini membuat kami merasa punya andil dalam memajukan madrasah."

b. TQM (Nilai Tambah dalam Proses dan Peningkatan Berkelanjutan), dan SNP (Standar Proses Dan Standar Pengelolaan)

Penerapan TQM di Madrasah Aliyah ini tidak sekadar teori, melainkan diwujudkan dalam praktik nyata pada perbaikan berkelanjutan dan nilai tambah dalam proses.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Dengan Enduk Masruroh, Guru BK & Kesiswaan Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

⁹⁶ Wawancara Dengan Muslikah Nur Faizah, Ketua Osis Di MA Miftahurrohmah, Pada 11 Agustus 2025

⁹⁷ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

1) Peningkatan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Madrasah secara konsisten melakukan evaluasi diri dan perbaikan pada setiap aspek pembelajaran. Contohnya, guru secara rutin mengadakan pertemuan untuk merefleksikan metode pengajaran yang paling efektif, dan kurikulum disesuaikan berdasarkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Hal ini selaras dengan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang menjadi inti dari TQM Deming.

2) Fokus pada Nilai Tambah

Manajemen madrasah memastikan bahwa setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan nilai tambah bagi siswa. Misalnya, program ekstrakurikuler bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara terarah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi non-akademik.

Selain penerapan TQM, keberhasilan Madrasah Aliyah ini juga didukung oleh kepatuhan yang kuat terhadap standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah, salah satunya pada standar proses dan pengelolaan.⁹⁸

1) Standar Proses

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah dirancang dengan sistematis. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaktif. Penggunaan beragam media pembelajaran dan pendekatan yang berbeda sesuai

⁹⁸ *Ibid.*,

dengan gaya belajar siswa membuktikan bahwa standar proses dijalankan dengan baik.

2) Standar Pengelolaan

Manajemen madrasah menunjukkan tata kelola yang profesional dan akuntabel. Sumber daya (dana, fasilitas, guru, dan staf) dikelola secara efisien dan transparan. Adanya sistem administrasi yang rapi, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan penuh dari kepala madrasah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan pengelolaan yang baik menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu dan prestasi.

c. TQM (Komunikasi Efektif dan Interaksi Timbal Balik) dan SNP (Standar Pengelolaan)

Penerapan TQM di madrasah pada Komunikasi Efektif dan Interaksi Timbal Balik, yang menjadi inti dari budaya kolaboratif.⁹⁹

1) Komunikasi Efektif

Madrasah membangun alur komunikasi yang jelas dan terbuka di antara semua pihak: kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas kemajuan siswa, tantangan dalam proses belajar, dan solusi yang dapat diambil bersama. Ini memastikan setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan cara mencapainya.

⁹⁹ Wawancara Dengan Ratna Purwatiningsih, Wakil Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

2) Interaksi Timbal Balik

Hubungan di madrasah bersifat dua arah. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan masukan dari siswa tentang metode pembelajaran yang mereka sukai. Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi, menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Masukan dari orang tua juga sangat dihargai, digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program madrasah.

Selain TQM, keberhasilan madrasah ini juga ditopang oleh kepatuhan yang ketat terhadap Standar Pengelolaan dari SNP.¹⁰⁰

1) Tata Kelola yang Profesional

Manajemen Madrasah Aliyah Miftahurrohmah menunjukkan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. Anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia dikelola secara efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang visioner, yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memotivasi guru dan staf untuk terus berinovasi. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

3) Sistem Pendukung yang Optimal

Adanya sistem administrasi yang terorganisir dengan baik, fasilitas yang terawat, dan dukungan untuk pengembangan profesional guru, semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁰⁰ *Ibid.*,

d. Transformasi Budaya Organisasi

Fokus utama madrasah cenderung pada pencapaian target kuantitas jika tidak menganut TQM, seperti jumlah lulusan atau angka kelulusan. Ketika Madrasah Aliyah menganut pada TQM, maka berorientasi pada kualitas. Hal ini terwujud dalam:¹⁰¹

1) Fokus pada Proses

Seluruh warga madrasah, mulai dari guru hingga staf administrasi, mulai memandang setiap aktivitas sebagai bagian dari proses yang dapat diperbaiki. Mereka tidak hanya puas dengan hasil akhir, tetapi juga peduli bagaimana hasil itu dicapai.

2) Keunggulan sebagai Standar

Ada kesadaran kolektif bahwa kualitas bukan sekadar pilihan, melainkan standar yang harus dipertahankan. Ini mendorong setiap individu untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugasnya.

Budaya organisasi cenderung bersifat individual, jika tidak menganut TQM, di mana setiap guru hanya bertanggung jawab penuh atas kelasnya masing-masing. Madrasah Aliyah ketika menganut pada TQM menjadi budaya kolaborasi dan kerja tim. Bukti empirisnya meliputi:¹⁰²

1) Kerja Tim Antar Guru

Guru mata pelajaran yang berbeda sering berkolaborasi untuk merancang kurikulum terpadu atau menyelesaikan masalah siswa

¹⁰¹ Wawancara Dengan Enduk Masruroh, Guru BK & Kesiswaan Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

¹⁰² *Ibid.*,

secara bersama-sama.

2) Peran Aktif Staf

Staf administrasi tidak lagi dipandang sebagai "pelayan" tetapi sebagai mitra strategis yang perannya krusial dalam mendukung proses pembelajaran. Sikap saling menghargai ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

3) Keterlibatan Siswa

Siswa didorong untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok, melatih mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung.

Madrasah Aliyah Miftahurrohmah berinisiatif dan berupaya mencegah masalah sebelum terjadi, ini terlihat dari:¹⁰³

1) Budaya Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi kinerja bukan lagi kegiatan tahunan, melainkan kebiasaan rutin yang dilakukan setiap minggu atau bulan. Hal ini memungkinkan identifikasi masalah sejak dini.

2) Pembelajaran dari Kesalahan

Kesalahan tidak lagi dianggap sebagai kegagalan yang memalukan, melainkan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri.

¹⁰³ *Ibid.*,

3) Inisiatif Perbaikan

Guru dan staf didorong untuk mengajukan ide-ide perbaikan, sekecil apa pun, yang dapat meningkatkan kualitas proses atau hasil.

e. Fokus pada Kualitas

Madrasah Aliyah Miftahurrohmah tidak hanya mendefinisikan kualitas sebagai nilai yang tinggi, tetapi juga sebagai proses yang efektif dan bermakna. Kualitas dalam proses pembelajaran diukur melalui beberapa indikator:¹⁰⁴

1) Keterlibatan Siswa

Kualitas proses diukur dari seberapa aktif dan partisipatif siswa dalam kelas. Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang membuat suasana belajar lebih hidup dan dinamis.

2) Kompetensi Guru

Madrasah secara rutin melakukan evaluasi kinerja guru, tidak hanya berdasarkan metode pengajaran, tetapi juga dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

3) Kesesuaian Kurikulum

Kualitas kurikulum dinilai dari relevansinya dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Madrasah melakukan survei dan diskusi

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Shofiul Murtadho, Kepala Madrasah Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

berkala untuk memastikan materi yang diajarkan tetap relevan dan aplikatif.

Prestasi siswa di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah tidak hanya diukur dari nilai akademik. Kualitas hasil didefinisikan secara holistik, mencakup aspek:¹⁰⁵

1) Prestasi Akademik

Peningkatan prestasi akademik diukur dari kenaikan rata-rata nilai ujian, peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit, serta hasil yang memuaskan dalam berbagai kompetisi akademik.

2) Prestasi Non-Akademik

Madrasah mengukur kualitas hasil dari pencapaian siswa di bidang non-akademik, seperti olahraga, seni, dan keagamaan. Keberhasilan siswa dalam memenangkan kompetisi di luar akademik dianggap sebagai cerminan keberhasilan proses pendidikan.

3) Pengembangan Karakter

Kualitas hasil juga diukur dari pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika. Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang signifikan pada siswa.

¹⁰⁵ *Ibid.*,

f. TQM (Penyelesaian Masalah Terintegrasi) dan SNP (Standar Pengelolaan)

Penerapan TQM di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah tidak sekadar menjadi teori, melainkan praktik yang terwujud dalam berbagai aspek manajemen. Temuan menunjukkan bahwa madrasah menerapkan TQM sebagai pendekatan terintegrasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Poin-poin penting yang terungkap adalah:¹⁰⁶

1) Kepemimpinan Berkomitmen

Kepala madrasah dan jajaran manajemen menunjukkan komitmen kuat terhadap kualitas. Mereka bertindak sebagai agen perubahan, yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses peningkatan mutu.

2) Fokus pada Pelanggan (Siswa)

Madrasah menempatkan siswa sebagai "pelanggan" utama. Upaya peningkatan mutu berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan harapan siswa, yang tercermin dalam kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan layanan bimbingan yang personal.

3) Keterlibatan Semua Pihak

Mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen, tetapi juga seluruh warga madrasah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Terjalannya komunikasi terbuka dan partisipasi aktif dari semua pihak menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif.

¹⁰⁶ *Ibid.*,

4) Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Manajemen madrasah menggunakan data evaluasi, seperti hasil ujian, survei kepuasan siswa, dan laporan kualitatif lainnya, untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terukur dan efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TQM tidak berjalan sendiri, melainkan diintegrasikan secara sinergis dengan Standar Pengelolaan (SNP). Madrasah Miftahurrohmah menggunakan SNP sebagai kerangka normatif untuk memastikan bahwa praktik TQM sejalan dengan regulasi dan standar nasional. Berikut adalah beberapa manifestasi integrasi tersebut:¹⁰⁷

1) Penyusunan Rencana Kerja Berbasis Mutu

Rencana kerja madrasah disusun dengan mengacu pada standar pengelolaan, tetapi diisi dengan inisiatif perbaikan berkelanjutan yang merupakan inti dari TQM. Ini memastikan bahwa setiap program kerja, seperti pelatihan guru atau pengembangan fasilitas, memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu.

2) Pengawasan dan Evaluasi Internal

Madrasah menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi internal yang ketat, yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tuntutan SNP, tetapi juga untuk mengidentifikasi "titik lemah" dalam sistem manajemen. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi masukan untuk siklus perbaikan TQM.

¹⁰⁷ *Ibid.*,

3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sarana

Pengelolaan guru dan staf didasarkan pada prinsip TQM, yaitu pemberdayaan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Demikian pula, pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung tercapainya lingkungan belajar yang optimal, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

g. TQM (Pemberdayaan Staf untuk Peningkatan) dan SNP (Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan)

Penerapan TQM di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah pada pemberdayaan staf untuk peningkatan mutu pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa madrasah memahami bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi, motivasi, dan keterlibatan guru serta tenaga kependidikan. Poin-poin penting yang terungkap adalah:¹⁰⁸

1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Guru dan staf tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan madrasah.

2) Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Madrasah secara proaktif menyediakan berbagai program pelatihan dan pengembangan, seperti lokakarya, seminar, dan kursus. Ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran.

¹⁰⁸ Wawancara Laila Fitriana, Guru Di MA Miftahurrohmah, Pada 13 Agustus 2025

3) Lingkungan Kerja yang Mendukung

Terdapat budaya saling mendukung di antara staf. Mereka didorong untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah bersama, dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Lingkungan kerja yang positif ini menjadi fondasi bagi kolaborasi yang efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TQM tidak berjalan sendiri, melainkan diintegrasikan secara sinergis dengan Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan (SNP). Madrasah Miftahurrohmah menggunakan SNP sebagai kerangka normatif untuk memastikan bahwa praktik TQM sejalan dengan regulasi dan standar nasional. Berikut adalah beberapa manifestasi integrasi tersebut:¹⁰⁹

1) Rekrutmen dan Penempatan Sesuai Standar

Madrasah memastikan bahwa proses rekrutmen dan penempatan pendidik serta tenaga kependidikan dilakukan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan oleh SNP. Ini menjadi langkah awal untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2) Penilaian Kinerja yang Holistik

Penilaian kinerja guru dan staf tidak hanya didasarkan pada pemenuhan administrasi, tetapi juga mencakup aspek TQM, seperti inisiatif perbaikan, kolaborasi, dan kontribusi terhadap peningkatan mutu secara keseluruhan.

¹⁰⁹ *Ibid.*,

3) Pengembangan Karir Berbasis Kompetensi

Pemberdayaan staf yang didorong oleh TQM diarahkan untuk memenuhi dan bahkan melampaui standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Setiap program pengembangan karir dirancang untuk meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme staf.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Prestasi Siswa

a. Prestasi Akademik

1) Berdasarkan Teori Azwar

Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar, keberhasilan akademik dapat diukur melalui beberapa indikator yang umum dan formal. Tiga indikator utama yang disebutkan adalah hasil raport, indeks prestasi akademik, dan angka kelulusan. Ketiganya berfungsi sebagai alat evaluasi internal di madrasah untuk menilai sejauh mana siswa berhasil menyerap materi pembelajaran dan sejauh mana institusi pendidikan berhasil mengelola proses belajar mengajar. Indikator-indikator ini mencerminkan pencapaian siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

2) Kenyataan di Lapangan di MA Miftahurrohmah

Kenyataan di lapangan, seperti yang ditunjukkan oleh data prestasi siswa MA Miftahurrohmah, menunjukkan keberhasilan akademik yang terukur melalui indikator eksternal, yaitu perlombaan atau kompetisi. Pencapaian ini tidak terbatas pada penilaian internal madrasah, melainkan sudah diakui di tingkat yang lebih luas, yaitu Kabupaten.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara Dengan Riyanto, Guru Di MA Miftahurrohmah, Pada 10 Agustus 2025

Beberapa contoh prestasinya adalah:

- (a) Rina Apriyanti: Meraih Juara 2 Olimpiade Matematika tahun 2023.
- (b) Muhammad Mahfudz: Meraih Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah tahun 2022.
- (c) Shofi An Nufus: Meraih Juara Harapan 1 Kompetisi Sains Madrasah tahun 2023.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik siswa sering kali terlihat sebagai pencapaian tunggal yang gemilang, namun pada kenyataannya, keberhasilan tersebut merupakan hasil dari perpaduan faktor internal dan eksternal. Teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah menemukan bukti nyata di lapangan, seperti yang terlihat pada tiga prestasi siswa di MA Miftahurrohmah.

Ambil contoh Fikri Nilnal Muna Labiba yang berhasil meraih Juara 1 Lomba Tartil Qur'an. Pencapaian ini tidak terjadi begitu saja. Dari sisi internal, kemenangannya berakar kuat pada minat pribadinya yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan kepribadian yang tekun dan disiplin. Faktor eksternal juga memainkan peran krusial; dukungan spiritual dan moral dari keluarga, ditambah lingkungan madrasah yang agamis dan fasilitas seperti musholla yang memadai, menjadi ekosistem sempurna untuk mengasah bakatnya.

Hal serupa juga terlihat pada Nurul Hidayah yang sukses menjadi Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab. Keberaniannya di atas panggung adalah cerminan dari kepribadian yang percaya diri, didorong oleh minatnya yang besar pada penguasaan bahasa dan komunikasi. Dari luar, keberhasilannya didukung penuh oleh sarana dan prasarana

madrasah, seperti ketersediaan guru pembimbing dan program ekstrakurikuler khusus pidato, yang merupakan bagian dari lingkungan madrasah yang memang menempatkan Bahasa Arab sebagai prioritas.

Tidak hanya prestasi individu, keberhasilan kolektif seperti yang dicapai oleh Tim Futsal Putri juga menunjukkan sinergi dari berbagai faktor. Di level internal, keberhasilan mereka datang dari minat bersama pada olahraga, diiringi kesehatan prima dan kemampuan kepribadian untuk bekerja sama dalam tim. Secara eksternal, faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti lapangan futsal yang layak, dukungan pelatih, dan dukungan finansial dari pihak madrasah yang mencerminkan faktor ekonomi dan lingkungan yang suportif.¹¹¹

C. Deskripsi Analisis Penelitian

1. Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Deskripsi Analisis penelitian pada Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa yang mengacu pada teori pokok dari W. Edwards Deming tentang TQM (*Total Quality Management*) yaitu mengenai perbaikan mutu yang berkelanjutan dan holistik di seluruh organisasi, dan beberapa teori pendukung dari tokoh-tokoh ahli yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Fokus Pada Pelanggan dan Kepuasan Pelanggan Sebagai Tujuan

Analisis manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah sesuai dengan filosofi TQM (*Total Quality Management*), khususnya pada prinsip fokus terhadap "pelanggan" atau siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada metode pengajaran yang interaktif, tetapi juga diperkuat oleh adanya layanan bimbingan dan konseling yang suportif. Keberadaan layanan ini mencerminkan komitmen madrasah untuk

¹¹¹ *Ibid.*,

memahami dan merespons kebutuhan siswa secara holistik, baik akademik maupun non-akademik. Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, seperti melalui OSIS, juga menegaskan bahwa madrasah memandang siswa sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas, bukan sekadar objek pendidikan. Dengan demikian, madrasah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang proaktif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, yang menjadi landasan kuat untuk peningkatan prestasi.

Praktik-praktik ini secara langsung mengintegrasikan teori TQM, yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan, dengan konteks pendidikan. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat layanan, Madrasah Miftahurrohmah berhasil membangun kepercayaan dan motivasi siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Keterkaitan antara strategi manajemen mutu yang berfokus pada siswa dengan peningkatan prestasi menunjukkan bahwa pendekatan ini adalah model yang efektif dan dapat diterapkan untuk lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswanya.

- b. TQM (Nilai Tambah dalam Proses dan Peningkatan Berkelanjutan), dan SNP (Standar Proses Dan Standar Pengelolaan)

Analisis manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah jika dilihat dari sinergi antara prinsip-prinsip TQM (*Total Quality Management*) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penerapan TQM di madrasah ini terlihat pada perbaikan berkelanjutan dan penciptaan nilai tambah bagi siswa. Praktik ini selaras dengan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang digagas oleh Deming, di mana setiap aspek pendidikan dievaluasi secara rutin dan disesuaikan berdasarkan umpan balik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjalankan kegiatan rutin, tetapi secara proaktif mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas. Hal ini terlihat dari program ekstrakurikuler

yang terstruktur untuk memberikan nilai tambah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa secara holistik, baik akademik maupun non-akademik.

Praktik TQM ini diperkuat dan diberikan kerangka oleh kepatuhan madrasah terhadap Standar Proses dan Standar Pengelolaan dari SNP. Adanya standar ini memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan yang dilakukan madrasah tetap berada dalam koridor yang ditetapkan pemerintah, sehingga praktik TQM tidak berjalan tanpa arah. Guru merancang pembelajaran secara sistematis dan aktif sesuai dengan Standar Proses, sementara manajemen madrasah menerapkan tata kelola yang profesional dan akuntabel sesuai dengan Standar Pengelolaan. Sinergi antara TQM dan SNP inilah yang menjadi kunci keberhasilan Madrasah Aliyah Miftahurrohmah. TQM memberikan filosofi perbaikan dinamis, sementara SNP memberikan struktur dan akuntabilitas. Keterpaduan ini menciptakan budaya mutu yang solid dan efektif, yang pada akhirnya membuahkan peningkatan signifikan pada prestasi siswa.

c. TQM (Komunikasi Efektif dan Interaksi Timbal Balik) dan SNP (Standar Pengelolaan)

Jika dilihat dari pada *penerapan Total Quality Management (TQM)* yang holistik di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah, bagaimana komunikasi yang efektif dan interaksi timbal balik antara semua pihak kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua menjadi fondasi utama dalam membangun budaya kolaboratif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan sekadar proses top-down, melainkan sebuah ekosistem yang didukung oleh partisipasi aktif dan umpan balik dari setiap individu. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara manajemen yang terbuka dan lingkungan belajar yang responsif, di mana setiap masukan dihargai dan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain TQM, Penulis melihat pada kepatuhan madrasah terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai pilar pendukung. Tata kelola yang profesional dan transparan, kepemimpinan yang kuat, serta sistem pendukung yang optimal, seperti administrasi yang terorganisir dan fasilitas yang terawat, semuanya berperan penting. Hal ini menggambarkan bahwa mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak hanya dicapai melalui soft skill manajerial seperti komunikasi, tetapi juga melalui kerangka kerja struktural yang solid. Dengan demikian, peningkatan prestasi siswa merupakan cerminan dari kombinasi harmonis antara budaya mutu yang berbasis kolaborasi dan implementasi standar operasional yang ketat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan akademik dan personal.

d. Transformasi Budaya Organisasi

Pada Transformasi Budaya Organisasi di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah menunjukkan bagaimana madrasah berhasil mentransformasi mentalitas individualistis menjadi budaya kolaboratif yang kuat. Bukti empiris yang disajikan, seperti kolaborasi antar guru, peran aktif staf administrasi sebagai mitra strategis, dan keterlibatan siswa dalam proyek kelompok, secara jelas menggambarkan bahwa TQM bukan hanya sebuah konsep, melainkan praktik nyata yang mengikat seluruh warga madrasah dalam sebuah kesatuan. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai secara parsial, tetapi melalui sinergi timbal balik di mana setiap anggota memandang kualitas sebagai standar, bukan lagi sekadar pilihan.

Selain itu, Penulis juga melihat pada pendekatan proaktif madrasah dalam pencegahan masalah, yang menjadi kunci keberhasilan penerapan TQM. Dengan adanya budaya evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara rutin, madrasah mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sejak dini sebelum berdampak luas. Lebih dari itu, narasi tesis menunjukkan bahwa kesalahan dipandang sebagai peluang untuk

belajar, menciptakan lingkungan di mana inisiatif perbaikan didorong dari setiap level, mulai dari guru hingga staf. Hal ini menegaskan bahwa TQM di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah berhasil menumbuhkan mentalitas perbaikan terus-menerus yang didukung oleh inisiatif dari dalam, menjadikannya model yang efektif dalam manajemen mutu pendidikan.

e. Fokus pada Kualitas

Madrasah Aliyah Miftahurrohmah mendefinisikan kualitas pendidikan secara komprehensif, tidak hanya dari sisi hasil akhir, tetapi juga dari proses yang efektif. Penelitian ini dengan jelas mengidentifikasi beberapa indikator kunci dalam proses, seperti keterlibatan siswa yang aktif, kompetensi guru yang dievaluasi secara rutin, dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan mutu bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari upaya terencana yang melibatkan evaluasi berkelanjutan di setiap aspek pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang mendalam bahwa kualitas hasil (prestasi) tidak akan tercapai tanpa adanya proses yang kuat dan bermakna.

Lebih lanjut, Penulis menyoroti bahwa kualitas hasil diukur secara holistik, melampaui sekadar prestasi akademik. Dengan mempertimbangkan prestasi non-akademik dan pengembangan karakter, penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang keberhasilan madrasah dalam mencetak individu yang berprestasi di berbagai bidang. Peningkatan rata-rata nilai, penerimaan di perguruan tinggi favorit, dan kemenangan dalam kompetisi non-akademik menjadi bukti nyata dari keberhasilan proses pendidikan. Analisis ini menegaskan bahwa fokus pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi fondasi yang memperkuat pencapaian akademik dan non-akademik siswa.

- f. TQM (Penyelesaian Masalah Terintegrasi) dan SNP (Standar Pengelolaan)

Total Quality Management (TQM) di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah lebih dari sekadar konsep teoritis; ia adalah sebuah praktik terintegrasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Analisis ini menyoroti bahwa TQM berhasil diimplementasikan karena didukung oleh kepemimpinan yang berkomitmen dan fokus pada siswa sebagai pelanggan utama. Selain itu, keterlibatan aktif dari seluruh warga madrasah—guru, staf, siswa, dan orang tua—menciptakan ekosistem kolaboratif yang esensial. Dengan adanya pengambilan keputusan berbasis data, madrasah mampu mengidentifikasi dan memperbaiki area lemah secara terukur. Hal ini menunjukkan bahwa kunci keberhasilan terletak pada kemampuan manajemen untuk bertindak sebagai agen perubahan yang memberdayakan seluruh komunitas madrasah.

Lebih lanjut, Penulis mengidentifikasi integrasi sinergis antara TQM dan Standar Pengelolaan (SNP) sebagai faktor krusial. Temuan ini mengungkapkan bahwa SNP tidak hanya dipandang sebagai kerangka regulasi, tetapi juga sebagai landasan untuk mewujudkan praktik TQM. Bukti empirisnya adalah penyusunan rencana kerja yang berbasis mutu, di mana inisiatif perbaikan berkelanjutan menjadi inti dari setiap program. Dengan sistem pengawasan dan evaluasi internal yang ketat, madrasah tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga secara proaktif mencari "titik lemah" untuk perbaikan. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen mutu di madrasah ini merupakan hasil dari kombinasi harmonis antara visi TQM yang proaktif dan kepatuhan yang ketat terhadap standar nasional.

- g. TQM (Pemberdayaan Staf untuk Peningkatan) dan SNP (Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan)

Penulis mengidentifikasi bahwa madrasah memahami pentingnya melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Selain itu, adanya pengembangan profesional berkelanjutan dan lingkungan kerja yang suportif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan motivasi staf. Temuan ini menguatkan argumen bahwa investasi pada sumber daya manusia adalah kunci utama dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, Penulis melihat adanya integrasi sinergis antara TQM dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SNP). Madrasah Miftahurrohmah tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menggunakan prinsip-prinsip TQM untuk melampauinya, terbukti dari proses rekrutmen dan penempatan yang sesuai standar serta penilaian kinerja yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa TQM dan SNP saling melengkapi; di mana SNP berfungsi sebagai kerangka normatif, sedangkan TQM menyediakan pendekatan operasional yang proaktif dan berorientasi pada perbaikan. Oleh karena itu, keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat sebagai hasil dari kombinasi kebijakan yang kuat dan praktik manajerial yang berfokus pada pemberdayaan staf.

2. Deskripsi Analisis Prestasi Siswa

- a. Prestasi Akademik

Meskipun teori Azwar fokus pada indikator formal seperti rapor dan indeks prestasi, prestasi siswa di MA Miftahurrohmah menunjukkan bahwa pencapaian akademik dapat tervalidasi secara nyata melalui kompetisi. Prestasi Juara Olimpiade, Lomba Karya Tulis Ilmiah, dan Kompetisi Sains Madrasah adalah bukti konkret bahwa tingginya hasil

raport dan indeks prestasi yang dimiliki siswa telah diterjemahkan menjadi keahlian dan pengetahuan yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator formal dari teori Azwar (rapor dan indeks prestasi) menjadi fondasi, sementara keberhasilan dalam perlombaan di lapangan berfungsi sebagai validasi eksternal yang membuktikan kualitas pendidikan di MA Miftahurrohmah. Prestasi kompetisi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berhasil dalam penilaian internal, tetapi juga mampu menghasilkan siswa dengan kemampuan akademik yang unggul dan diakui secara luas.

b. Prestasi Non Akademik

Setiap prestasi non-akademik, baik individu maupun tim, adalah bukti nyata dari bagaimana dorongan dari dalam diri siswa berinteraksi dengan dukungan dari luar. Juara lomba hanyalah puncak dari gunung es, sementara di baliknya terdapat fondasi kuat berupa minat, karakter, dukungan keluarga, dan fasilitas madrasah yang saling berjaln.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa Manajemen mutu pada MA Miftahurrohmah dalam meningkatkan prestasi siswa dicirikan oleh praktik kepemimpinan dan pengajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dan kepatuhan yang konsisten terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP). Praktik-praktik ini menunjukkan karakteristik utama TQM, yaitu transformasi budaya organisasi menjadi kolaboratif dan berfokus pada perbaikan berkelanjutan, dengan memandang siswa sebagai "pelanggan" utama dalam proses kualitas. Sementara itu, kepatuhan terhadap SNP memastikan semua proses pendidikan memiliki kerangka kerja yang akuntabel dan memenuhi standar wajib nasional. Kesesuaian praktik sekolah dengan kedua konsep ini menciptakan ekosistem pendidikan yang proaktif dan holistik, yang terbukti menghasilkan peningkatan signifikan pada prestasi akademik, non-akademik, dan karakter siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian mengenai Manajemen Mutu Pendidikan di MA Miftahurrohmah, disarankan agar MA Miftahurrohmah secara eksplisit mendokumentasikan praktik manajemen mutu yang saat ini selaras dengan TQM (seperti budaya kolaborasi, perbaikan berkelanjutan, dan orientasi siswa) ke dalam prosedur operasional baku (SOP) yang formal. Dokumentasi ini akan berfungsi sebagai model praktik terbaik dan mempermudah transfer pengetahuan kepada staf baru. Selain itu, Madrasah perlu memperluas cakupan evaluasi mutu di luar standar minimal SNP, khususnya dengan menetapkan indikator kinerja kunci (KPI) yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap aspek capaian siswa, baik akademik, non-akademik, maupun karakter, guna memastikan proses peningkatan mutu terus bersifat proaktif dan dapat melampaui harapan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2020.
- Albi, Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Penerbit CV, Jejak Publisher, 2018.
- Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative: Malang, 2022.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- B., H. Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Barnawi & M.Arifin, *Mengelola Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Budiyono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*, Jawa Barat: Penerbit PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Eliyanto, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. Kedua*, Kebumen: Penerbit Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2020.
- Shulhan, Muwahid & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Muru Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Handayani, Meni, *Kajian Akreditasi, Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, Dan Mutu Satuan Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.
- Hasan, Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung : Penerbit Akademia Pustaka.
- Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jambi: Penerbit Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Lim, Wasliman, *Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Penerbit Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Lubis, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Medan: Usu Press, 1987.
- Moleong, L., *Metodologi Penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muri, A. Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nazir, Moh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Permendiknas No.62, Tahun 2014, Pasal 1 (1).
- Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2.
- Sallis,Edward, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Jogjakarta: Ircisod, 2006.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 1 ayat (1).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Kanisius: Yogyakarta, 2021.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit UNY Press, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar. Cet. XI*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2011.
- Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Aswara, 2008.
- Yamit, Zulian, *Manajemen Kualitas: Produk dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonisia, 2001.
- Zaiful, Muhammad, Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdilah, *Prestasi Belajar*, Malang: Januari, 2019

Jurnal

- Abd., Wahid Tahir, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 20. No. 2, 2017.
- Afiful, Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran), Ta'allum", Vol. 02. No. 2, 2014.
- Annu, Sing, & Mishra Sunita, "Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Government and Private Schools", *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, 2015.
- Armadan, Aditia, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu", *Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 3, 2023.
- Efrina, Lisa dan Andi Warisno, "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 01, No. 02, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04. No. 01, 2016.
- Fitri, Yuliani, Rusdinal, Dan Nurhizrah Gistituati, "Analisis Madrasah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Madrasah", *Journal On Education*. Vol. 07. No. 01, 2024.
- Gunawan, Ahmad, dan Andi Warisno, "Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 01, 2021.
- Handoyo, Karseno, Mudhofir, dan Maslamah, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 07, No. 01, 2021.
- Kusthon, Antiq, Tiniyyah dkk, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif Di Era Global", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01, 2023.
- Maesaroh, Siti, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1, 2013.
- Muslih, "Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2018.

- Mustofa, Yusuf Thia Razimona, Dan Dzatu Ulum Nafi'ah, Zakiyah Arifa, "Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang", *Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, Vol. 16. No. 2, 2019.
- Nasihin, Husna dkk., "Implementasi Total Quality Management (TQM) Prespektif Teori Edwards, Juran, Dan Crosby". *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3 No. 1, 2021.
- Nyoman, I, Temon, Astawa, "Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3, No. 2, 2017.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17. No. 33, 2018.
- Ristianah, Niken Dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04 No. 01, 2022.
- Siahaan, Amiruddin Dkk, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" *Journal On Education*, Vol. 05, No. 02, 2023.
- Siahaan, Amiruddin, Dkk, "Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", Vol. 05, No. 03, 2023.
- Singh, Kulwinder, "Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students", *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Vol. 1, Nu. 2, 2011.
- Solechan Dan Siti Ma'rifah, "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di Ma At-Taufiq Grogol Diwrek Jombang", *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. Vol. 12. No. 1, 2023.
- Suhrman, "Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah Di Kabupaten Seluma", Vol. 10, No. 2, 2017.
- Sulaeman, dkk, "Standar Pengelolaan Dalam Mewujudkan Madrasah Yang Efektif (Analisis Deskriptif Di Sma Negeri 8 Jakarta)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1, 2022.
- Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output)", Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto Wawancara dengan bapak Shofiul Murtadho, S.Pd, Jabatan Kepala Madrasah Aliyah
Miftahurrohmah



Foto Wawancara dengan bapak Riyanto, S. Si., Jabatan Guru Madrasah Aliyah
Miftahurrohmah



Foto Wawancara dengan Ibu Ratna Purwatiningsih, S.E., WAKA Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahurrohmah



Foto dengan segenap guru di Madrasah Aliyah Miftahurrohmah

PEDOMAN OBSERVASI

NO	UNSUR YANG DIAMATI
1	Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
2	Kondisi Peserta Didik Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
3	Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
4	Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahurrohmah

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	UNSUR YANG DIDOKUMENTASI
1	Profil Madrasah
2	Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahurrohmah Letak Geografis
3	Visi & Misi Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
4	Tujuan Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
5	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahurrohmah
6	Karakteristik Pendidik dan Tenaga Pendidikan
7	Kondisi Peserta Didik dan Alumni
8	Kondisi Sarana Prasarana
9	Kondisi Peserta Didik dan Alumni
10	Prestasi madrasah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara berdasarkan masalah penelitian:

1. Bagaimana MA Miftahurrohmah merumuskan visi dan misi terkait mutu pendidikan?
2. Bagaimana strategi madrasah dalam mensosialisasikan program mutu kepada seluruh stakeholder (guru, siswa, orang tua)?
3. Bagaimana madrasah memastikan adanya peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*)?
4. Bagaimana madrasah mengelola data dan informasi untuk mengambil keputusan terkait mutu pendidikan?
5. Bagaimana madrasah memastikan pemenuhan setiap SNP? (Pilih satu atau dua standar untuk didalami, misalnya Standar Proses atau Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).
6. Apakah ada tantangan atau kendala dalam mengimplementasikan SNP di MA Miftahurrohmah?
7. Bagaimana SNP menjadi bagian dari strategi manajemen mutu madrasah?
8. Bagaimana program manajemen mutu yang ada berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa?
9. Bagaimana madrasah mengukur dampak dari manajemen mutu terhadap prestasi siswa?

B. Wawancara pendukung:

1. Apa peran guru dalam program manajemen mutu pendidikan di madrasah?
2. Apakah penerapan TQM dan SNP di madrasah sudah berjalan efektif?
3. Bagaimana siswa merasakan kualitas pembelajaran di madrasah?
4. Apakah ada program atau kegiatan di madrasah yang menurut siswa sangat membantu meningkatkan prestasi belajar Anda?
5. Apakah Siswa dilibatkan dalam memberikan masukan untuk perbaikan madrasah?
6. Apa yang membuat bangga menjadi siswa di madrasah ini?



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/003/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA TAHAP 2
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 21 November 2024
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaimukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/003/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 21 November 2024

**DAFTAR DOSEN PEMBIMBING TESIS TAHAP 2
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. Imam Subarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. Atim Rinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. H. Bahrul Ilmie, M. Hum	Pembimbing
6	Dr. Ali Mahfudz, MSI	Pembimbing
7	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
8	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
9	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing

Kebumen, 21 November 2024
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M. Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/003/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 21 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
1	ACHMAD MUQOROBIN	2348128	A	Model manajemen Metode Al Miftah Terhadap Pemahaman Baca Kitab Kuning Di Sma Islam Alkahfi Somalangu	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
2	MUTSIBATUL MILLAH	2348133	A	Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kebumen	Dr. Maryanto, M.Sc
3	AZWAR USMAN	2348165	C	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN 1 Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
4	ADINU ROHMAT	2348145	B	Implementasi Supervisi Akademik Secara Digital di MTsN 3 Banjarnegara; Studi Kasus Pemanfaatan Google Meet	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
5	IMAM SARWONO	2348170	C	Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
6	PAIDI	2348111	A	Pengembangan Budaya Madrasah Di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas	Dr. Sudadi, M.Pd
7	MUHAMMAD HUDA MABRUR	2348107	A	Pengaruh Digitalisasi Manajemen Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Aplikasi SIMANAWA di MA An-Nawawi Berjan Purworejo)	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
8	ABDULLAH RAUF ALI SYA'BANA	2349149	B	Relevansi Kitab Idhotun Nasyiin Dengan Karakter Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
9	M. TAQUIDDIN FAWWAS	2348126	A	Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SMK Ma'arif 3 Somalangu	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
10	AHMAD ITSNA FIKRI	2348101	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SDN 2 Borobudur Kabupaten Magelang	Dr. Eliyanto, M.Pd
11	RAHMAWAN HAMID	2348112	A	Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Ma'arif Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
12	INNA NURMAFIYANTI	2348157	C	Manajemen Pembelajaran Kelas Berbasis Blok dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA minhajut Tholabah	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
13	FAHRUL UMAM	2348123	A	Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan Dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya, Keagamaan Di Smp Negeri 1 Kebumen	Dr. Maryanto, M.Sc
14	RAHMAT AMIRUDIN	2348129	A	Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Islam Al-Kahfi Somalangu	Dr. Muhyidin, M.Pd.I

Kebumen, 21 November 2024

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-ainukebumen.ac.id/ pascaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS/IAINU/D/ VIII/008/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Miftahurrohmah Magelang
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Madrasah Aliyah Miftahurrohmah Magelang berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Itsna Fikri

NIM : 2348101

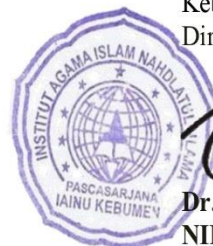
Judul penelitian : " MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH
ALYAH MIFTAHURROHMAH KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG"

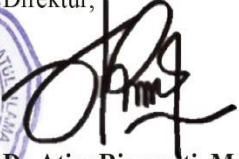
Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 9 Agustus 2025

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan
1	30 November 2024	Pemantapan judul dan fokus penelitian
2	18 Mei 2025	Kaitkan teori dengan fokus penelitian
3	15 Juni 2025	Tambah Analisis Penelitian
4	22 Juni 2025	Masih banyak typo
5	19 Agustus 2025	ACC

Dosen Pembimbing



Dr. Eliyanto, M.Pd.

NIDN : 2108058801

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Itsna Fikri
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 September 1996
Agama : Islam
Alamat : Ngadiwinatan 1, Gunden, Karanganyar, Borobudur,
Magelang, Jawa Tengah
No. Telepon : 081 802 544 791
Email : itsnafikri96@gmail.com
Orang Tua
Nama Ayah : Abdul Hafidz
Nama Ibu : Sri Suswanti
Riwayat Pendidikan
Formal
2003 – 2010 : MI Ma'arif Karanganyar
2010 – 2013 : SMP Ma'arif Borobudur
2013 – 2016 : MA Yajri Payaman
2016 – 2020 : IAIAN Purworejo
2023 – Sekarang : IAINU Kebumen
Pendidikan Non Formal
2013 – 2016 : Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin 2
2016 – 2025 : Pondok Pesantren An Nawawi Bejan